

**STRATEGI BANK PEREKONOMIAN RAKYAT DALAM
MENGELOLA KUALITAS KREDIT UMKM (STUDI
PADA BPR NUSAMBA RAMBIPUJI)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :

Hindi Mohammad Hasan

NIM : 211105010021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MARET 2025**

**STRATEGI BANK PEREKONOMIAN RAKYAT DALAM
MENGELOLA KUALITAS KREDIT UMKM (STUDI
PADA BPR NUSAMBA RAMBIPUJI)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Hindi Mohammad Hasan

NIM : 211105010021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing


Zulfa Ahmad Kurniawan M.E

NIP. 199408042020121004

**STRATEGI BANK PEREKONOMIAN RAKYAT DALAM
MENGELOLA KUALITAS KREDIT UMKM (STUDI
PADA BPR NUSAMBA RAMBIPUJI)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu dari
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

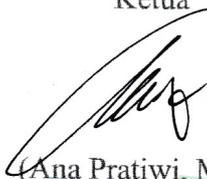
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Rabu

Tanggal: 19 Maret 2025

Tim Penguji

Ketua



(Ana Pratiwi, M.S.A)

NIP.198809232019032003

Sekretaris



(Denari Dhahana Edtiyarsih, S.A, M.A)

NIP. 199501082022032001

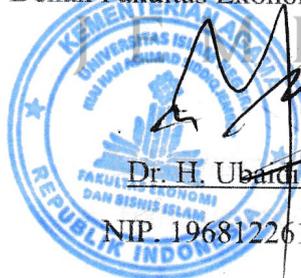
Anggota :

1. Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom, M.E.I

2. Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah M.Ag

NIP. 196812261996031001

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu. (HR. Ahmad)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Alm Bapak Marzuqi dan Ibu Mayani yang telah menjadi guru pertama dalam hidup saya dan senantiasa mendoakan anak-anaknya. Selesainya skripsi ini tidak luput dari doa dan dukungan dari Bapak dan Ibu saya.
2. Kakak saya, Bulgis Khofifah dan Kakak Ipar saya, Abdul Mukti. Terimakasih telah memperjuangkan pendidikan saya sedari Madrasah Tsanawiyah sampai Strata 1. Menjadi figur orang tua kedua saya, memberi arahan, dan dukungan finansial yang tidak dapat saya ganti dengan hal apapun.
3. Kedua keponakan saya, Qaran dan Qiran yang selalu menyambut saya ketika pulang kampung merupakan hal hangat yang spesial bagi saya.
4. Sahabat dekat yang sudah saya anggap sebagai kakak sendiri, Syamsul Ma'arif. Terimakasih telah menjaga saya ketika saya berada di perantauan dan dukungannya atas hal hal yang saya perjuangkan.
5. Teman-teman yang telah membantu saya dalam masa skripsi, saling menguatkan satu sama lain, dan sama-sama berjuang dalam mendapatkan gelar sarjana.
6. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai tempat saya menempuh ilmu pengetahuan semasa studi strata 1.

KATA PENGANTAR

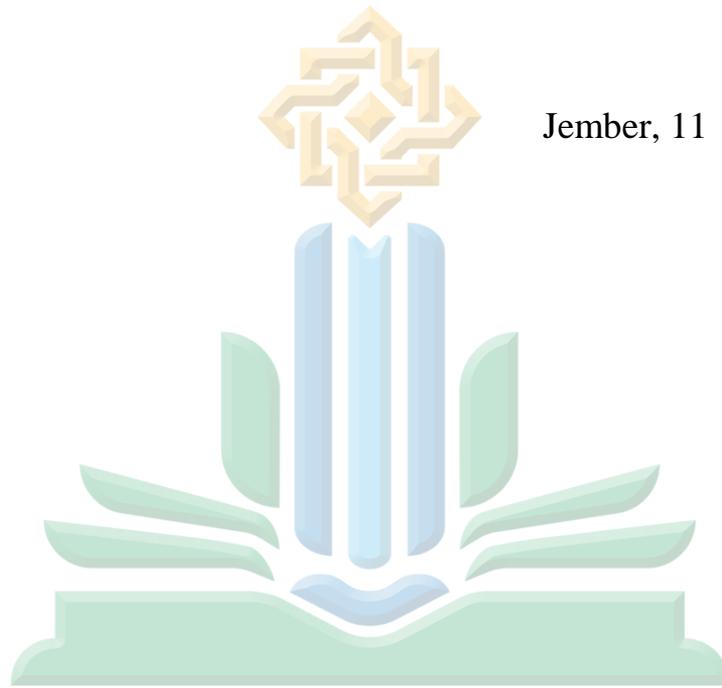
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT sang penguasa alam semesta. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sungguh atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul “*Strategi Bank Perekonomian Rakyat dalam Mengelola Kualitas Kredit UMKM (Studi pada BPR Nusamba Rambipuji)*”

Terselesaikannya skripsi ini dapat penulis peroleh karena bimbingan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberi fasilitas yang memadai selama perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.J.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah.
5. Bapak Dr. Munir Is'adi S.E, M.Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat.
8. Pihak Bank BPR Nusamba Rambipuji yang telah memberi izin dan membantu pelaksanaan penelitian, serta nasabah BPR Nusamba Rambipuji yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat membantu dalam penyelesaian skripsi.

9. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik serta saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan di waktu yang akan mendatang.



Jember, 11 Februari 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Hindi Mohammad Hasan, 2025: Strategi Bank Perekonomian Rakyat dalam Mengelola Kualitas Kredit UMKM (Studi pada BPR Nusamba Rambipuji).

Kata Kunci: BPR, Kualitas Kredit, UMKM.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran vital UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia yang berkontribusi sekitar 10,7% dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan nilai tambah hingga Rp 641,8 triliun terhadap PDB nasional. Namun, UMKM masih menghadapi tantangan signifikan dalam akses pembiayaan, sementara lembaga keuangan seperti BPR harus mengelola risiko kredit secara efektif untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan mendukung perkembangan UMKM. Tantangan ini semakin kompleks terutama setelah pandemi Covid-19 yang meningkatkan potensi risiko kredit di sektor UMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi yang diterapkan BPR Nusamba Rambipuji dalam mengelola kualitas kredit UMKM dan seberapa efektif strategi tersebut dalam memitigasi risiko kredit, khususnya dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan strategi pengelolaan kualitas kredit serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi strategi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi BPR Nusamba Rambipuji dalam mengelola kualitas kredit UMKM serta mengukur efektivitas dari strategi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam pengelolaan risiko kredit pada BPR yang dapat menjadi referensi bagi lembaga keuangan sejenis, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem pengelolaan kredit yang berkelanjutan bagi UMKM dalam konteks pemulihan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi pengelolaan kualitas kredit UMKM. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pihak manajemen BPR, studi dokumentasi kebijakan kredit, dan observasi terhadap implementasi sistem pengelolaan kredit. Fokus analisis diarahkan pada penerapan sistem credit scoring dengan memanfaatkan data SLIK dan pola penggunaan token listrik, serta implementasi metode IP-3C dengan fokus pada verifikasi penggunaan dana dan penilaian mendalam terhadap kapasitas usaha dan collateral.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPR Nusamba Rambipuji menerapkan strategi pengelolaan kredit yang komprehensif dengan mengintegrasikan sistem credit scoring berbasis data SLIK dan pola konsumsi listrik, serta implementasi metode IP-3C yang sesuai dengan ketentuan PBI No. 11/25/PBI/2009. Dalam hal efektivitas pengelolaan kredit, bank telah membentuk unit khusus Deskol untuk pengawasan dan monitoring nasabah, serta menerapkan sistem monitoring proaktif melalui kunjungan Account Officer. Meskipun NPL mengalami peningkatan dari 2-4% menjadi 18% pasca Covid-19, bank menggunakan pendekatan komprehensif dalam mengevaluasi keberlanjutan pengelolaan kredit yang mencakup evaluasi kepatuhan terhadap SOP, kualitas analisis tahap awal, keberlanjutan usaha nasabah, dan tingkat kepatuhan terhadap kewajiban kredit, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif terhadap kinerja bank secara keseluruhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46

C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	68
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Keaslian Tulisan	
Lampiran 3: Pedoman Wawancara	
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian	
Lampiran 5: Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7: Surat Screening Plagiasi	
Lampiran 8: Surat Selesai Bimbingan	
Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 10: Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	25
--	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambaran UMKM di Indonesia	1
1.2 Statistik Kredit BPR.....	3
3.1 Analisis Data Miles dan Huberman	50
4.1 Struktur Organisasi BPR Nusamba Rambipuji.....	56
4.2 NPL BPR Nusamba Rambipuji Kantor Kas Mangli.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

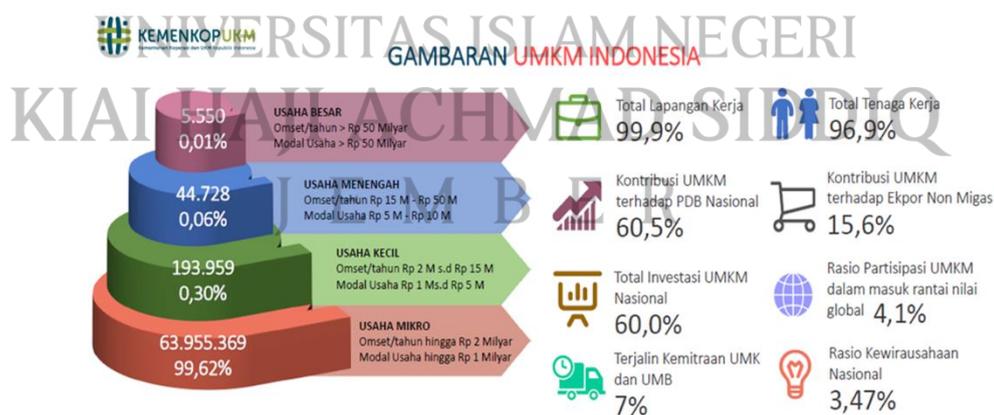
BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, baik usaha mikro, kecil dan menengah memiliki pengertian dan kriteria masing-masing. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, di mana Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) dengan penjualan tahunan maksimal Rp300 juta, Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp50 juta hingga Rp500 juta dengan penjualan tahunan antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar, sedangkan Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar dengan penjualan tahunan antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.¹

Gambar 1.1
Gambaran UMKM di Indonesia (2019)



Sumber : Website Kementerian Koperasi dan U004BM

¹ Pemerintah Republik Indonesia, “Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah,” 2008, Pasal 1 Ayat 1-3 & Pasal 6 Ayat 1-3.

UMKM telah terbukti menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia yang tangguh dan berkelanjutan. Sektor ini mampu menyerap sekitar 10,7% atau sekitar 12 juta dari total tenaga kerja. Dalam kontribusinya terhadap PDB nasional, peran UMKM cukup penting karena mampu memberikan nilai tambah hingga Rp 641,8 triliun. Berdasarkan perkembangan yang menjanjikan ini, pemerintah menetapkan targetnya sendiri untuk sektor UMKM dengan merencanakan kontribusi PDB ekonomi kreatif sebesar 7% pada tahun 2019 untuk mencapai 7,5%.² Angka ini mencerminkan pertumbuhan dan ketahanan sektor UMKM dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Kontribusi substansial ini menegaskan peran vital UMKM sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi lokal, UMKM berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama bagi kelompok ekonomi menengah ke bawah. Karakteristik UMKM yang tersebar di berbagai wilayah membantu mendistribusikan aktivitas ekonomi secara lebih merata. Hal ini pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih seimbang dan mengurangi kesenjangan ekonomi antar daerah. Selain itu, beberapa dari UMKM mampu menyumbang ekspor non migas sehingga mampu menambah pemasukan devisa negara. Keberadaan UMKM juga menciptakan *multiplier effect* yang positif bagi perekonomian lokal dan nasional.

² Lilik Farida et al., "How Financial Literacy, Innovation Capability, and Human Capital Affect Competitive Advantage and Performance: Evidence from Creative Msmes," *International Journal of Scientific and Technology Research* 8, no. 11 (2019): 2300.

Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, perbankan memainkan peran vital sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.³ Fungsi intermediasi bank ini sangat krusial bagi UMKM, mengingat salah satu tantangan terbesar yang dihadapi sektor ini adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal. Ada kalanya UMKM merasakan kesulitan dalam mendapatkan akses kredit dari lembaga keuangan bank, dan non-bank, seperti contoh; kurangnya akses informasi ke dalam pembiayaan kredit yang disediakan oleh lembaga keuangan, distribusi yang terbatas dari pihak lembaga keuangan bagi UMKM, dan lain lain.⁴

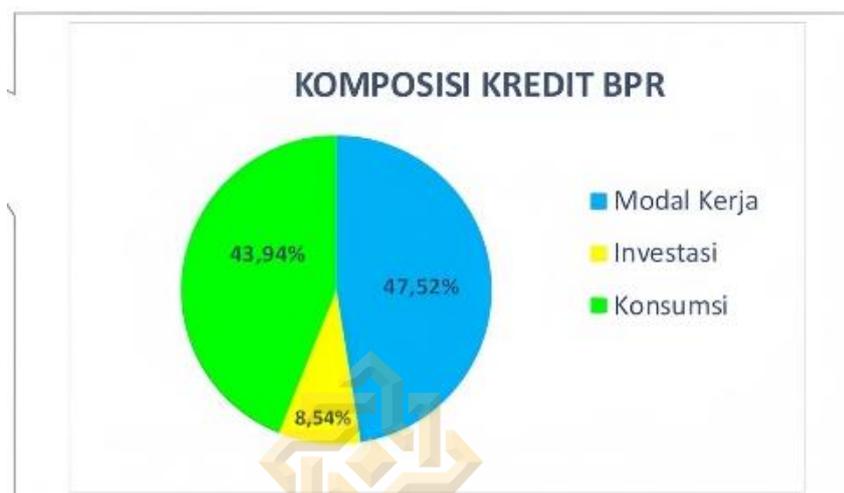
Gambar 1.2

Statistik Kredit BPR



³ Undang-Undang Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan,” 1998, 3.

⁴ Ferdi Pratama and Muhammad Subhan, “Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 14, no. 2 (2015): 222–23, <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i3.1544>.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia Oktober 2024 Otoritas Jasa Keuangan.

Seperti halnya Bank Perekonomian Rakyat (BPR) sebagai lembaga keuangan yang mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia, terbukti dari data statistik perbankan Oktober 2024 yang menunjukkan 47,52% dari total kredit BPR dialokasikan untuk modal kerja. Perkembangan kredit BPR yang konsisten, mencapai Rp 147,126 miliar pada Oktober 2024, mencerminkan komitmen kuat dalam menjadi mitra finansial bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. BPR menyalurkan dua jenis pinjaman utama yakni pinjaman konsumtif untuk keperluan pribadi yang tidak menghasilkan peningkatan barang atau jasa, serta pinjaman produktif yang digunakan untuk keperluan bisnis yang dapat menghasilkan barang atau jasa.⁵ Hal ini tercermin dari komposisi kredit yang seimbang antara modal kerja (47,52%), konsumsi (43,94%), dan investasi (8,54%) yang menunjukkan bahwa BPR tidak hanya fokus pada sektor produktif tetapi juga mempertahankan perannya dalam mendukung berbagai kebutuhan finansial masyarakat.

⁵ Kholifatan Nisa, Hari Sukarno, and Nurul Setianingrum, "Discriminator of UMKM Behavior as Credit Debtors at PT.National Capital Madani Mekaar Ajung Branch," *Jornal Syntax Admiration* 5, no. 2 (2024): 375.

Menyadari tantangan-tantangan tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung akses pembiayaan UMKM seperti halnya Program Kredit Usaha Rakyat adalah inisiatif pemerintah yang memberikan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM dengan tujuan mengembangkan sektor produktif dan mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia.⁶ Kemudian, demi meningkatkan akses layanan bagi masyarakat luas, diterbitkan pula PBI No.23/13/2021 Pasal 3 Ayat 5 menyebutkan bahwa Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri (KCBLN) wajib memenuhi Rasio Pembiayaan Inklusif Makropudensial (RPIM) sebesar 30% pada Tahun 2024.⁷ Perhitungan RPIM dilakukan dengan membandingkan selisih antara Pembiayaan Inklusif dan sertifikat deposito Pembiayaan Inklusif terhadap keseluruhan kredit atau pembiayaan.⁸

Penyaluran kredit memiliki hubungan erat dengan kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL), yang mencakup kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Meski istilah ini umum dalam perbankan, peningkatan kredit macet yang melampaui batas normal dapat mengancam kesehatan bank dan mempengaruhi pertumbuhan laba. Rasio NPL yang tinggi bisa

⁶ Ayubi Yahya Bimantara et al., "Alur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Jember Gajah Mada Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2024): 281.

⁷ Peraturan Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 Tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makropudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah," *Peraturan Bank Indonesia*, 2021, 5.

⁸ Departemen Komunikasi, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 Tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makropudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah," Bank Indonesia, 2021, https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_231321.aspx.

mengakibatkan penurunan keuntungan, bahkan kebangkrutan bank karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali. Oleh karena itu, bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dan analisis yang cermat terhadap kemampuan pembayaran setiap debitur, karena semakin rendah nilai NPL menunjukkan semakin kecil risiko kredit macet yang ditanggung bank.⁹

Mengingat signifikansi risiko dalam penyaluran kredit UMKM, regulasi terkait kualitas aset perbankan memegang peran krusial dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan berbagai ketentuan yang mengatur pengelolaan kualitas aset bank, termasuk POJK Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Regulasi ini mengatur kriteria penilaian kualitas kredit, kewajiban pembentukan CKPN, dan langkah-langkah yang harus diambil bank dalam mengelola kredit bermasalah.¹⁰ Selain itu, Peraturan BI Nomor 23/2/PBI/2021 juga menetapkan batas maksimum NPL secara bruto adalah kurang dari 5% sebagai salah satu indikator tingkat kesehatan bank.¹¹ Kerangka regulasi yang komprehensif ini bertujuan untuk memastikan bank dapat menjalankan fungsi intermediasi secara optimal sambil tetap menjaga kualitas asetnya. J E M B E R

⁹ E R Devi, "Pengaruh Kredit Usaha Mikro Kecildan Menengah (Umkm), Kredit Bermasalah, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan" (Universitas Islam Sultan Agung, 2021), 3-4, http://repository.unissula.ac.id/27993/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/27993/1/31401900281_fullpdf.pdf.

¹⁰ OJK, "POJK No.40/POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum," *Otoritas Jasa Keuangan* 53, no. 9 (2019): 1689-99, <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penilaian-Kualitas-Aset-Bank-Umum/pojk-40-2019.pdf>.

¹¹ Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021," *Www.Ojk.Go.Id* 53, no. 9 (2021): 9, https://www.ojk.go.id/Files/regulasi/perbankan/pbi/2009/penjelasan_pbi113309.pdf.

Penelitian Achmad Chosyali dan Tulus Sartono mengungkapkan bahwa untuk mengoptimalkan kualitas kredit, bank perlu menerapkan pemberian kredit secara prosedural, melakukan analisis yang teliti, mengambil keputusan kredit dengan batas kewajaran, serta memantau jatuh tempo kredit. Sedangkan untuk mengatasi kredit bermasalah, bank melakukan upaya penagihan intensif, klaim asuransi, penjadwalan ulang (*rescheduling*), dan penjualan agunan/jaminan kredit. Jurnal artikel ini memberikan gambaran bagaimana perbankan menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit dalam rangka mengatasi kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL).¹²

Penelitian Sutrisno dkk menjelaskan bahwa diperlukan penanganan yang tepat oleh pihak pengelola pinjaman seperti perbankan atau koperasi dalam menanggulangi berbagai permasalahan dalam pengadaan KUR, terutama melalui mitigasi risiko dan prosedur penyelamatan untuk menghindari kerugian. Bank yang menyediakan layanan KUR dituntut untuk melakukan manajemen risiko pembiayaan yang efektif, termasuk menerapkan prinsip 5C dalam analisis kredit, serta melakukan prosedur penyelamatan melalui restrukturisasi kredit bagi nasabah bermasalah.¹³

Penelitian oleh Harros Marson menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit yang tepat, penerapan mitigasi resiko baik sebelum maupun sesudah

¹² Achmad Chosyali and Tulus Sartono, "Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit Dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah," *Law Reform: Jurnal Pembaharuan Hukum* 15, no. 1 (2019): 98–112, <https://doi.org/10.14710/lr.v15i1.23357>.

¹³ Sutrisno Sutrisno et al., "Literature Review: Mitigasi Resiko Dan Prosedur Penyelamatan Pada Sistem Perkreditan Rakyat," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 6, no. 2 (2023): 1154–67, <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.4879>.

penyaluran kredit, serta adanya sistem penjaminan kredit berpengaruh positif terhadap kualitas KUR. Meskipun KUR dijamin pemerintah sebesar 70%, resiko kredit tanpa agunan masih dinilai tinggi karena tidak adanya jaminan yang dapat dieksekusi saat terjadi wanprestasi. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas KUR seperti pelatihan kerja dan komitmen organisasional yang perlu diteliti lebih lanjut.¹⁴

Penelitian mengenai strategi BPR dalam mengelola kualitas kredit UMKM memiliki potensi kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan praktik terbaik dalam industri perbankan Indonesia. Temuan penelitian dapat memberikan wawasan berharga bagi pemerintah dalam mengembangkan kerangka kebijakan yang lebih responsif terhadap dinamika sektor UMKM, serta bagi praktisi perbankan dalam merancang produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM.

Tabel 1.1
Data KPMM BPR di Jember per Desember 2023

BPR	KPMM (%)
PT. BPR Nusamba Rambipuji	42,42
PT. BPR Cinde Wilis	19,99
PT BPR Nur Semesta Indah	29,83
PT. BPR Mitra Jaya Mandiri	36,80
PT. BPR Anugerahdharma Yuwana	30,31
PT. BPR Bintang Niaga	34,92

Sumber: Laporan Publikasi BPR Konvensional, Otoritas Jasa Keuangan (Diolah)¹⁵

¹⁴ Harros Marson, "Determinasi Kualitas Kredit Usaha Rakyat: Prosedur Penyelamatan, Mitigasi Resiko Dan Penjaminan Kredit (Studi Literatur Manajemen Pemasaran)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 276–85, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.873>.

Penelitian ini akan berfokus pada BPR Nusamba Rambipuji, Pemilihan lokasi penelitian dilakukan pada BPR Nusamba Rambipuji berdasarkan hasil analisis laporan publikasi per Desember 2023, diketahui bahwa BPR Nusamba Rambipuji memiliki rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) tertinggi, yaitu sebesar 39,44%. Rasio ini menunjukkan tingkat kesehatan modal yang sangat baik dan menggambarkan kemampuan BPR dalam menanggung risiko-risiko pembiayaan

Penelitian saat ini berfokus pada strategi Bank Rakyat Perekonomian Rakyat dalam mengelola kualitas kredit UMKM, yang mencakup pendekatan secara menyeluruh dalam mengelola kredit. Dalam berbagai penelitian terdahulu, pembahasan lebih banyak tertuju pada manajemen risiko kredit, yang berfokus pada penerapan teknik mitigasi risiko seperti penilaian kredit, pengawasan debitur, serta penyelamatan kredit bermasalah. Manajemen risiko ini terbatas pada proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko spesifik yang dihadapi dalam pemberian kredit. Berbeda dengan pendekatan tersebut, strategi memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan bersifat holistik, meliputi serangkaian kebijakan, program pendampingan, hingga pengembangan layanan yang bertujuan mempertahankan kualitas kredit sekaligus mendukung pertumbuhan dan ketahanan UMKM.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengisi *research gap* dengan melihat strategi BPR Nusamba secara keseluruhan dalam mengelola kualitas kredit. Kemudian, akan dicari efektifitas dari strategi yang telah diketahui. Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk membahas, meneliti, dan

mengangkat sebuah judul “*Strategi Bank Perekonomian Rakyat dalam Mengelola Kualitas Kredit UMKM, (Studi pada BPR Nusamba Rambipuji)*”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh BPR Nusamba Rambipuji dalam mengelola kualitas kredit UMKM?
2. Seberapa efektif strategi pengelolaan kualitas kredit UMKM yang diterapkan di BPR Nusamba Rambipuji?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh BPR Nusamba Rambipuji dalam mengelola kualitas kredit UMKM.
2. Untuk mengetahui efektivitas strategi pengelolaan kualitas kredit UMKM yang diterapkan di BPR Nusamba Rambipuji.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul “*Strategi Bank Perekonomian Rakyat dalam Mengelola Kualitas Kredit UMKM (Studi Kasus pada Bank Perekonomian Rakyat Nusamba Rambipuji)*” merupakan penelitian yang berangkat dari rasa keingintahuan peneliti terkait bagaimana BPR Nusamba Rambipuji memajemen kualitas kredit sehingga NPL tetap terjaga agar BPR Nusamba Rambipuji bisa tetap menyalurkan kredit. Setiap penelitian pasti ada manfaat, berikut manfaat yang bisa didapat atas terlaksananya penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan terkait strategi BPR Nusamba Rambipuji dalam mengelola kualitas kredit UMKM

sehingga angka NPL tetap dalam lintasan yang aman, yang pada gilirannya bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti konteks yang sama atau tidak jauh beda dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengamalkan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan dan belajar banyak terkait manajemen kualitas kredit yang bisa diterapkan ketika terjun ke dalam dunia pekerjaan nanti.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini merupakan bakti dan kontribusi dair peneliti bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dapat dijadikan sebagai acuan akademik untuk memajukan akademik universitas.

c. Bagi Institusi/Bank

Hasil dari penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak BPR Nusamba Rambipuji terkait efektivitas strategi yang telah dilakukan oleh pihak Bank dalam menjaga kualitas kredit UMKM

E. Definisi Istilah

1. Strategi

pengertian strategi dapat diartikan sebagai sebuah konsep perencanaan yang berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" (panglima) yang pada awalnya digunakan dalam kemiliteran. Dalam perkembangannya, strategi dipahami sebagai hasil pemikiran yang sistematis terhadap analisis suatu

objek untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks yang lebih luas, strategi berfungsi sebagai petunjuk dan garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹⁵ Strategi dalam konteks penelitian ini adalah serangkaian kebijakan dan tindakan yang dilakukan BPR Nusamba Rambipuji dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas kredit UMKM.

2. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Secara spesifik, pembagian UMKM didasarkan pada nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. UMKM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang menjadi nasabah kredit BPR Nusamba Rambipuji.

3. Kualitas Kredit

Kualitas kredit merupakan tolok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, kualitas kredit dikategorikan menjadi 5 kolektibilitas: Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Kualitas kredit dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan nasabah UMKM untuk memenuhi kewajiban pembayaran kredit sesuai perjanjian dengan BPR Nusamba Rambipuji.

¹⁵ Burhan Ibnu Hazi, "Pengembangan Kurikulum Teori, Model, Dan Praktik," ed. Ahmad Choirul Ma'arif, 1st ed. (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024), 240, [https://books.google.co.id/books?id=N6UXEQAAQBAJ&lpg=PA240&ots=xsPXw2zmrU&dq=pengertian strategi&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=pengertian strategi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=N6UXEQAAQBAJ&lpg=PA240&ots=xsPXw2zmrU&dq=pengertian%20strategi&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=pengertian%20strategi&f=false).

4. NPL (*Non-Performing Loan*)

NPL merupakan indikator perbandingan yang dinyatakan dalam persentase antara jumlah kredit bermasalah dengan total penyaluran kredit. Parameter NPL berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai tingkat risiko kredit suatu bank, dimana rendahnya nilai rasio NPL mengindikasikan minimnya kredit bermasalah yang terjadi, sehingga mencerminkan kondisi bank yang sehat. Sebaliknya, tingginya nilai rasio NPL menunjukkan besarnya potensi risiko kredit yang harus dihadapi oleh institusi perbankan tersebut.¹⁶ NPL dalam penelitian ini mengacu pada rasio kredit bermasalah khusus untuk segmen UMKM di BPR Nusamba Rambipuji.

5. Manajemen Resiko Kredit

Manajemen risiko kredit adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan penyaluran kredit perbankan baik yang terduga ataupun tidak terduga dengan maksud mengurangi kerugian.¹⁷ Manajemen risiko kredit dalam penelitian ini merujuk pada upaya-upaya yang dilakukan BPR Nusamba Rambipuji dalam mengelola risiko yang timbul dari penyaluran kredit kepada sektor UMKM.

¹⁶ Andreani Caroline Barus and Erick -, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum Di Indonesia," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 6, no. 2 (2017): 114, <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i2.325>.

¹⁷ Mhd Alisadikin, Heri Sunandar, and Nurnasrina, "Manajemen Resiko Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 2 (2023): 190.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah mengenai penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. **Pendahuluan**, Bab ini mencakup konteks penelitian, fokus yang dituju, tujuan dari penelitian, manfaat yang diharapkan, definisi istilah yang digunakan, metode penelitian yang diterapkan, serta sistematika pembahasan yang akan diikuti.
2. **Kajian Pustaka**, Bab ini menyajikan ringkasan dari kajian-kajian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, serta memuat teori-teori yang mendasari penelitian ini.
3. **Metode Penelitian**, Bab ini menjelaskan metode yang digunakan oleh peneliti, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian.
4. **Penyajian Data dan Analisis**, Bab ini berisi hasil utama dari penelitian, mencakup objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan mengenai temuan yang diperoleh.
5. **Kesimpulan dan Saran**, Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disertai dengan saran-saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung analisis yang lengkap dan akurat, peneliti melakukan tinjauan literatur terhadap penelitian terdahulu yang relevan yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yang terdiri dari:

1. Jurnal yang disusun oleh Achmad Chosyali, dan Tulus Sartono dengan judul “Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah”

Jurnal artikel ini membahas tentang optimalisasi peningkatan kualitas kredit untuk mengatasi kredit bermasalah di PT Bank Mandiri cabang Semarang. Penelitian menggunakan metode yuridis empiris dan menemukan bahwa untuk mengoptimalkan kualitas kredit, bank perlu menerapkan pemberian kredit secara prosedural, melakukan analisis yang teliti, mengambil keputusan kredit dengan batas kewajaran, serta memantau jatuh tempo kredit. Sedangkan untuk mengatasi kredit bermasalah, bank melakukan upaya penagihan intensif, klaim asuransi, penjadwalan ulang (*rescheduling*), dan penjualan agunan/jaminan kredit. Jurnal artikel ini memberikan gambaran bagaimana perbankan menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit dalam rangka mengatasi kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL).¹⁸

¹⁸ Chosyali and Sartono, “Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit Dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah.”

Penelitian dalam jurnal ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dimana keduanya berfokus pada kualitas kredit. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan Lembaga yang diteliti, dimana jurnal artikel ini dilakukan pada Bank Mandiri Cabang Semarang sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada Bank Perekonomian Rakyat Nusamba Rambipuji.

2. Jurnal yang disusun oleh Esy Nur Aisyah, dan Maharani dengan judul “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada UMKM di Masa Pandemi COVID-19”

Jurnal ini membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah KCP Kapanjen Malang dalam menangani pembiayaan bermasalah pada nasabah UMKM selama pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada narasumber di BRI Syariah KCP Kapanjen.

Hasilnya menemukan bahwa strategi yang dilakukan antara lain konsultasi secara *online*, negosiasi dengan protokol kesehatan, restrukturisasi pembiayaan, hingga eksekusi jaminan melalui KPKNL dan peradilan jika diperlukan. Secara keseluruhan jurnal ini membahas mengenai strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada UMKM selama pandemi Covid-19 dengan studi kasus di BRI Syariah KCP Kapanjen Malang.¹⁹

¹⁹ E N Aisyah and M Maharani, “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada UMKM Di Masa Pandemi COVID-19,” ... *SENANTIAS: Seminar Nasional* ... 1, no. 1 (2021): 287–96, <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/8206>.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sama persis seperti metode penelitian pada penelitian sekarang, sedangkan perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang Bank Syariah yang mungkin memiliki regulasi yang berbeda dengan Bank Konvensional yang tengah diteliti pada penelitian sekarang.

3. Jurnal yang disusun oleh Mohammad Wahyudin Zarkasyi, Rahmi Zubaedah, dan Indah Laily Hilmi dengan judul “Sosialisasi Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional kepada UMKM terdampak Covid-19 untuk Mengurangi Resiko Kredit Macet”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosialisasi melalui media sosial kepada pelaku UMKM. Kegiatan dilakukan melalui grup WhatsApp, Instagram, dan YouTube untuk memberikan informasi tentang kebijakan stimulus ekonomi, strategi bertahan UMKM, dan peningkatan produktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum mengetahui tentang kebijakan stimulus yang ada. Sosialisasi yang dilakukan membantu meningkatkan pemahaman UMKM tentang bantuan yang tersedia dan strategi untuk bertahan di masa pandemi. Kesimpulannya, diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk membantu UMKM memanfaatkan stimulus yang ada dan mengembangkan usaha mereka.²⁰

²⁰ Moh Wahyudin Zarkasyi, Rahmi Zubaedah, and Indah Laily Hilmi, “Sosialisasi Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional Kepada UMKM Terdampak COVID-19 Untuk Mengurangi Resiko Kredit Macet,” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 3 (2021): 1031–39, <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.494>.

Persamaan penelitian sekarang dengan jurnal ini, sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan perbedaannya adalah penelitian sekarang berfokus pada BPR saja sedangkan jurnal ini membahas kebijakan pemerintah secara lebih luas.

4. Jurnal yang disusun oleh Anita Puspa Dewi dengan judul “Strategi Pemasaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Unit Karanganyar”

Penelitian ini menganalisis strategi pemasaran KUR pada BRI dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam strategi pemasaran KUR BRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BRI Unit Karang Anyar menerapkan strategi bauran pemasaran 4P (*Product, Price, Place, Promotion*), dengan kekuatan seperti lokasi strategis, kecepatan pemberian keputusan kredit, dan reputasi BRI yang sudah dikenal. Namun, terdapat kelemahan seperti jumlah pinjaman yang relatif kecil dan batasan sektor usaha yang dapat dibiayai. Berdasarkan analisis SWOT, beberapa strategi yang direkomendasikan meliputi pengembangan pasar melalui peningkatan promosi, mempermudah dan percepatan proses pencairan kredit, memaksimalkan jaringan kerja melalui kemitraan, penyusunan program pemasaran yang inovatif, penguatan persyaratan kredit untuk menghindari gagal bayar, serta peningkatan

kualitas SDM pemasaran. Kesimpulannya, dengan analisis SWOT terhadap strategi pemasaran KUR, BRI dapat merencanakan pemasaran dan penyaluran kredit kepada masyarakat dengan lebih matang, sehingga dapat mempertahankan konsistensi dalam memberikan kredit usaha.²¹

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang. Yang pertama adalah berfokus pada strategi bank dalam menyalurkan kredit kepada UMKM. Kemudian, metode penelitian yang digunakan juga sama-sama kualitatif deskriptif. Perbedaan utama terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada strategi pemasaran KUR, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada strategi menjaga kualitas kredit UMKM secara lebih luas.

5. Jurnal yang disusun oleh Harros Marson dengan judul “Determinasi Kualitas Kredit Usaha Rakyat: Prosedur Penyelamatan, Mitigasi Resiko dan Penjaminan Kredit (Studi Literatur Manajemen Pemasaran)”

Jurnal ini membahas tentang determinasi kualitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan fokus pada tiga aspek utama: prosedur penyelamatan, mitigasi resiko, dan penjaminan kredit. Melalui studi literatur dalam bidang manajemen pemasaran, penelitian ini menganalisis bagaimana ketiga variabel tersebut mempengaruhi kualitas kredit. Hasilnya menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit yang tepat, penerapan mitigasi resiko baik sebelum maupun sesudah penyaluran

²¹ Anita Pusspa Dewi, “Strategi Pemasaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Unit Karang Anyar,” *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)* 3, no. 2 (2022): 39–45, <https://doi.org/10.57084/jata.v3i2.891>.

kredit, serta adanya sistem penjaminan kredit berpengaruh positif terhadap kualitas KUR²²

Persamaan dari jurnal ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah keduanya sama sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang penerapan manajemen resiko yang merupakan bagian dari strategi pengelolaan kualitas kredit. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal ini hanya berfokus pada KUR dan membahas kualitas kredit secara lebih luas dimana penelitian sekarang tidak hanya membahas KUR dan cenderung fokus pada satu bank yakni Bank Perekonomian Rakyat Nusamba Rambipuji.

6. Jurnal yang disusun oleh Faradila Indah Sucianty, dan Gusganda Suria Manda yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha (KUR) Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah”

Jurnal ini mengkaji penerapan manajemen risiko kredit pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BJB. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif untuk menganalisis strategi bank dalam meminimalkan kredit bermasalah pada sektor UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BJB telah menerapkan manajemen risiko kredit dengan baik, meliputi pengawasan aktif dari dewan komisaris dan direksi, implementasi kebijakan dan prosedur yang tepat, serta proses identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko yang efektif. Studi ini mengungkapkan bahwa Bank BJB mampu menjaga kualitas kredit

²² Marson, “Determinasi Kualitas Kredit Usaha Rakyat: Prosedur Penyelamatan, Mitigasi Resiko Dan Penjaminan Kredit (Studi Literatur Manajemen Pemasaran).”

UMKM melalui berbagai strategi, termasuk analisis kredit yang cermat, penetapan limit kredit, dan pemantauan berkelanjutan terhadap debitur.²³

Kedua penelitian menganalisis strategi bank dalam menjaga kualitas kredit dan meminimalkan kredit bermasalah. Metodologi yang digunakan, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, juga serupa. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yakni jurnal ini berfokus pada Bank BJB, sementara penelitian sekarang membahas BPR, yang mungkin memiliki kebijakan dan strategi berbeda dalam mengelola risiko kredit UMKM.

7. Jurnal yang disusun oleh Wahyu Fitrayanto Nugroho, Hartrisari Hardjomidjojo, dan Ma'mun Sarma dengan judul "*Risk Assessment of MSME Credit Process Digitalization Program of PT Bank XYZ West Sumatra Region*"

Jurnal ini membahas tentang penilaian risiko program digitalisasi proses kredit UMKM di PT Bank XYZ Wilayah Sumatera Barat. Penelitian bertujuan untuk menganalisis risiko Aplikasi Analisis Kredit Digital (AAKD) dalam meminimalkan risiko analisis kredit. Metode yang digunakan adalah *House of Risk* (HOR). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner dengan responden terkait proses kredit termasuk Petugas Kredit Mikro (PKM) dan Supervisor Sub Cabang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 30 penyebab risiko, dengan tiga risiko dominan yaitu kesalahan pemberian kredit, kesalahan proses kredit, dan perubahan biaya. Kesimpulan penelitian ini adalah pentingnya

²³ Faradila Indah Sucianty and Gusganda Suria Manda, "Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha (KUR) Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 24 (2022): 18–25, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7460372>.

meningkatkan akurasi analisis kredit mikro melalui AAKD dengan memastikan input data yang tepat, serta implementasi strategi mitigasi risiko untuk meningkatkan sistem AAKD dalam meminimalkan risiko proses kredit UMKM.²⁴

Persamaan jurnal ini dengan penelitian sekarang adalah sama sama membahas tentang kredit UMKM dan strategi-strategi untuk pembiayaan kredit UMKM, khususnya sektor mikro. Lalu perbedaan antara kedua adalah jurnal ini menggunakan metode *Risk of Hour* sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dan jurnal ini lebih berfokus pada sistem digitalisasi AAKD sedangkan penelitian sekarang membahas strategi kredit yang lebih luas.

8. Jurnal yang disusun oleh Sutrisno, Ludia Panggalo, Muhammad Asir, Muhammad Yusuf, dan Pandu Adi Cakranegara dengan judul “*Literature Review: Mitigasi Resiko dan Prosedur Penyelamatan pada Sistem Perkreditan Rakyat.*”

Jurnal artikel ini membahas tentang mitigasi risiko dan prosedur penyelamatan dalam sistem perkreditan rakyat khususnya Kredit Usaha Rakyat (KUR). Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur. Hasil review menunjukkan bahwa diperlukan penanganan yang tepat oleh pihak pengelola pinjaman seperti perbankan atau koperasi dalam menanggulangi berbagai permasalahan dalam pengadaan KUR,

²⁴ Wahyu Fitrayanto Nugraha, Hartrisari Hardjomidjojo, and Ma'mun Sarma, “Risk Assessment of MSME Credit Process Digitalization Program of PT Bank XYZ West Sumatra Region,” *International Journal of Research and Review* 10, no. 6 (2023): 361–71, <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230644>.

terutama melalui mitigasi risiko dan prosedur penyelamatan untuk menghindari kerugian. Artikel ini menyimpulkan pentingnya mitigasi risiko untuk menghindari kerugian perbankan dan prosedur penyelamatan untuk menangani kredit macet sehingga menguntungkan kedua belah pihak.²⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah keduanya menggunakan metode kualitatif meskipun dengan pendekatan berbeda, penelitian ini menggunakan pendekatan literatur dan penelitian sekarang menggunakan pendekatan deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penelitian ini membahas tentang KUR secara spesifik sedangkan penelitian sekarang membahas semua kredit yang dapat diakses oleh UMKM.

9. Skripsi yang disusun oleh Firman Hadi Saputra dengan judul “Implementasi Manajemen Risiko Kredit Usaha (KUR) dalam Menekan Kredit Bermasalah di Bank BRI Unit Tanjung Cabang Jember”.

Skripsi ini membahas tentang implementasi manajemen risiko kredit usaha rakyat (KUR) dalam menekan kredit bermasalah di Bank BRI Unit Tanjung Cabang Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan manajemen risiko kredit pada pinjaman KUR dalam menekan kredit bermasalah di Bank BRI Unit Tanjung menerapkan 8 tahapan manajemen risiko yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan,

²⁵ Sutrisno et al., “Literature Review: Mitigasi Risiko Dan Prosedur Penyelamatan Pada Sistem Perkreditan Rakyat.”

identifikasi risiko, penilaian risiko, sikap atas risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring.²⁶

Persamaan dari jurnal ini dengan penelitian sekarang adalah metode yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan untuk perbedaannya adalah tempat dilakukannya, dimana jurnal ini meneliti di BRI Unit Tanjung Cabang Jember sedangkan penelitian ini di BPR Nusamba Rambipuji.

10. Jurnal yang disusun oleh Muhamad Fagi Difinubun dengan judul “Manajemen Resiko Pemberian Kredit Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Perbankan”.

Jurnal ini membahas manajemen risiko dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada perbankan. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan model analisis data Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko bisnis dapat meminimalisir terjadinya tunggakan pembayaran oleh debitur. Jurnal ini menguraikan proses mitigasi risiko yang dapat dilakukan kreditur, termasuk penerapan prinsip kehati-hatian sejak awal proses permohonan kredit. Penulis menekankan pentingnya analisis karakter debitur, tujuan pengambilan kredit, kondisi usaha, dan latar belakang debitur dalam proses pemberian kredit.²⁷

²⁶ Firman Hadi Saputra, “Implementasi Manajemen Risiko Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Menekan Kredit Bermasalah Di Bank BRI Unit Tanjung Cabang Jember” (UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2024).

²⁷ Muhamad Fagi Difinubun, “Manajemen Resiko Pemberian Kredit Kredit Usaha Rakyat(Kur) Pada Perbankan,” *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL* 4, no. 1 (2024): 809–15, <http://jurnal.stim-lpi.ac.id/index.php/elpei>.

Persamaan antara jurnal ini dan penelitian sekarang terletak pada fokus keduanya yang membahas strategi bank dalam mengelola risiko kredit untuk sektor UMKM. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas KUR secara umum, sementara penelitian sekarang berfokus pada strategi spesifik BPR.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Achmad Chosyali dan Tulus Sartono Tahun 2019	“Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah”	Keduanya berfokus pada kualitas kredit	Tempat penelitian dan lembaga yang diteliti berbeda Bank Mandiri Cabang Semarang dan BPR Nusamba Rambipuji
2.	Esy Nur Aisyah dan Maharani Tahun 2021	“Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada UMKM di Masa Pandemi COVID-19”	Metode penelitian yang dilakukan sama persis	Jurnal ini membahas tentang Bank Syariah yang memiliki regulasi berbeda dengan Bank Konvensional
3.	Mohammad Wahyudin Zarkasyi, Rahmi Zubaedah, dan Indah Laily Hilmi Tahun 2021	“Sosialisasi Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional kepada UMKM terdampak Covid-19 untuk Mengurangi Resiko Kredit Macet”	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif	Penelitian sekarang berfokus pada BPR saja sedangkan jurnal ini membahas kebijakan pemerintah secara lebih luas
4.	Anita Puspa Dewi	"Strategi Pemasaran	Berfokus pada strategi Bank	Penelitian ini lebih

No.	Penelitian Terdahulu	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Tahun 2022	Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Unit Karanganyar"	dalam menyalurkan kredit kepada UMKM dan menggunakan metode kualitatif deskriptif	menekankan pada strategi pemasaran KUR, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada strategi menjaga kualitas kredit UMKM secara lebih luas
5.	Harros Marson Tahun 2022	"Determinasi Kualitas Kredit Usaha Rakyat: Prosedur Penyelamatan, Mitigasi Resiko dan Penjaminan Kredit"	Keduanya menggunakan metode kualitatif dan membahas penerapan manajemen risiko	Jurnal ini hanya berfokus pada KUR dan membahas kualitas kredit secara lebih luas, penelitian sekarang tidak hanya membahas KUR dan cenderung fokus pada satu bank yakni BPR.
6.	Faradila Indah Sucianty, dan Gusganda Suria Manda Tahun 2022	"Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha (KUR) Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah"	Kedua penelitian menganalisis strategi bank dalam menjaga kualitas kredit dan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian	Jurnal ini berfokus pada Bank BJB, sementara penelitian sekarang membahas BPR
7.	Wahyu Fitrayanto Nugroho, Hartrisari Hardjomidjojo,	" <i>Risk Assessment of MSME Credit Process Digitalization</i> "	Sama-sama membahas tentang kredit UMKM dan strategi	Jurnal menggunakan metode House of Risk sedangkan penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Judul	Persamaan	Perbedaan
	dan Ma'mun Sarma Tahun 2023	<i>Program of PT Bank XYZ West Sumatra Region</i>	pembiayaan kredit UMKM, khususnya sektor mikro	sekarang menggunakan metode kualitatif. Jurnal lebih berfokus pada sistem digitalisasi AAKD
8.	Sutrisno, Ludia Pangalo, Muhammad Asir, Muhammad Yusuf, dan Pandu Adi Cakranegara Tahun 2023	"Literature Review: Mitigasi Resiko dan Prosedur Penyelamatan pada Sistem Perkreditan Rakyat"	Keduanya menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan deskriptif.
9.	Firman Hadi Saputra Tahun 2024	"Implementasi Manajemen Resiko Kredit Usaha (KUR) dalam Menekan Kredit Bermasalah di Bank BRI Unit Tanjung Cabang Jember"	Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Tempat penelitian berbeda BRI Unit Tanjung Cabang Jember dan BPR Nusamba Rambipuji.
10.	Muhamad Fagi Difinubun Tahun 2024	"Manajemen Resiko Pemberian Kredit Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Perbankan"	Keduanya membahas strategi bank dalam mengelola risiko kredit untuk sektor UMKM	Jurnal ini membahas KUR secara umum, sementara penelitian sekarang berfokus pada strategi spesifik BPR.

B. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi didefinisikan sebagai "ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus."²⁸ Strategi bukan hanya sekadar rencana, melainkan mencakup berbagai elemen seperti tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan organisasi.²⁹ Penetapan strategi merupakan sebuah hal yang krusial dalam Lembaga keuangan terutama dalam memsarkan produknya³⁰

Sedangkan manajemen Strategi dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dalam merumuskan, mengaplikasikan, serta mengevaluasi berbagai keputusan yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tujuan utama dari Manajemen Strategi adalah untuk memanfaatkan dan menciptakan peluang atau kesempatan baru yang unik dan berbeda untuk masa depan perusahaan. Definisi tersebut menekankan bahwa Manajemen Strategi merupakan suatu proses

²⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring," n.d., <https://kbbi.web.id/strategi>.

²⁹ Fred R. David, *Strategic Management : Concepts Dan Cases*, Francis Marion University, 13th ed. (Pearson Education, 2011), 4, <https://doi.org/0137034997>.

³⁰ Muhammad Sahrul et al., "Strategi Pemasaran Pembiayaan KUR Syariah Pada Bank Syariah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 4 (2023): 527, <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1342>.

komprehensif yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu perumusan, penerapan, dan evaluasi strategi.³¹

b. Manfaat Penerapan Manajemen Strategi

Manajemen strategi menjadikan organisasi lebih proaktif daripada reaktif dalam membentuk masa depannya. Manajemen strategi mendorong organisasi untuk memulai dan mempengaruhi aktivitasnya, bukannya hanya sekedar merespons. Pada gilirannya, manajemen strategi dapat membantu organisasi mengontrol jalan hidupnya secara lebih penuh. Berdasarkan sejarah, manfaat utama dari manajemen strategi adalah membantu organisasi merumuskan strategi yang lebih baik melalui pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional dalam memilih strategi.³²

c. Tahap-tahapan Strategi

Dalam proses penerapan strategi menggunakan beberapa tahapan, diantaranya:

1) Perumusan Strategi

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam menyusun strategi adalah merumuskan strategi atau menyusun langkah awal. Hal ini termasuk membangun tujuan, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kelemahan dan kelebihan secara internal, menetapkan suatu objektif, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi untuk dilaksanakan.

³¹ R. David, *Strategic Management : Concepts Dan Cases*, 2.

³² R. David, 5.

Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan suatu keputusan dalam proses kegiatan.

2) Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang ditetapkan, langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang telah dipilih tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkat, dan anggota organisasi. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya, perusahaan, dan organisasi.

3) Evaluasi Strategi

Tahap akhir dari strategi adalah evaluasi implementasi strategi.

Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai.³³

³³ R. David, 2.

2. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

a. Definisi dan Kriteria UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Definisi dan Kriteria UMKM telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut undang-undang tersebut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau hasil penjualan tahunan maksimal Rp300 juta
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp50 juta hingga Rp500 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau hasil penjualan tahunan antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar.

3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau hasil penjualan tahunan antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.³⁴

b. Ciri-ciri UMKM

- 1) Fleksibilitas dalam jenis usaha, di mana produk atau layanan yang ditawarkan dapat berubah menyesuaikan situasi
- 2) Lokasi usaha yang tidak permanen dan memungkinkan untuk berpindah tempat
- 3) Sistem administrasi dan manajemen keuangan yang masih sederhana, dengan pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha
- 4) Keterampilan kewirausahaan SDM yang masih perlu pengembangan dan peningkatan

³⁴ Pemerintah Republik Indonesia, “Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah,” Pasal 1 Ayat 1-3.

- 5) Rata-rata tingkat pendidikan pelaku usaha yang tergolong rendah
- 6) Akses terbatas ke perbankan, meskipun sebagian telah terhubung dengan lembaga keuangan non-bank
- 7) Minimnya aspek legalitas usaha, termasuk perizinan dan dokumentasi perpajakan seperti NPWP.³⁵

c. Peluang dan Hambatan UMKM di Indonesia

Peluang utama bagi UMKM di Indonesia terletak pada pertumbuhan ekonomi digital yang pesat. Ekspansi *e-commerce* dan marketplace *online*, ditambah dengan peningkatan penggunaan smartphone dan internet, membuka jalan bagi UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dukungan pemerintah juga menjadi faktor penting, dengan adanya program pembiayaan, bantuan modal, serta pelatihan dan pengembangan kapasitas yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM. Namun, Keterbatasan dalam adopsi teknologi dan inovasi menjadi hambatan lain yang perlu diatasi. Banyak UMKM masih tertinggal dalam mengadopsi teknologi digital, melakukan penelitian dan pengembangan, serta mengikuti tren pasar terkini.³⁶ Hal ini erat kaitannya dengan tantangan sumber daya manusia, di mana rendahnya keterampilan dan pengetahuan manajemen, serta kesulitan dalam merekrut dan

³⁵ Salman Al Farisi, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto, "Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2022): 76, <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>.

³⁶ Bernadeth Y Priskilla Simangunsong, "Peluang Dan Tantangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2022): 38.

mempertahankan tenaga kerja terampil, menjadi isu yang perlu diperhatikan.

3. Manajemen Resiko Kredit

a. Definisi Manajemen Resiko Kredit

Dalam operasional perbankan, manajemen risiko merupakan serangkaian prosedur sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan berbagai ketidakpastian yang dapat mempengaruhi kinerja bank, demi mencapai efektivitas dan efisiensi operasional.³⁷ Kebijakan dan strategi bank dalam mengelola risiko kredit mencerminkan tingkat toleransi mereka terhadap potensi risiko kredit yang mungkin timbul, sambil tetap mempertimbangkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Hal ini dikenal sebagai manajemen risiko kredit. Mengingat meningkatnya risiko tunggakan kredit, penting bagi bank untuk menerapkan manajemen risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan. Bank perlu proaktif dalam memantau dan mengevaluasi nasabah yang berpotensi mengalami kesulitan pembayaran, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah pencegahan sedini mungkin. Dengan pendekatan ini, bank dapat lebih siap menghadapi dan mengurangi dampak dari kemungkinan terjadinya tunggakan kredit.³⁸ Tujuan utama dari

³⁷ Nurul Setianingrum, Nur Hidayat, and Rizky Insani Taqwim, "Pawn Financing Risk Management in Baitul Maal Wat Tamwil NU East Java, Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 1 (2024): 204, <https://doi.org/https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v13i1.2296>.

³⁸ Irna Meutia Sari, Saparuddin Siregar, and Isnaini Harahap, "Manajemen Risiko Kredit Bagi Bank Umum," *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) 2020* 1, no. 1 (2020): 555, <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/497>.

manajemen risiko kredit adalah untuk meminimalkan potensi kerugian yang mungkin terjadi akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Manajemen risiko kredit memegang peranan krusial dalam menjaga kesehatan dan stabilitas institusi keuangan. Besarnya eksposur bank terhadap risiko kredit membuat manajemen risiko kredit menjadi salah satu aspek terpenting dalam tata kelola perbankan.

b. Pentingnya Manajemen Risiko Kredit bagi Perbankan

Manajemen risiko kredit memainkan peran krusial dalam menjaga kesehatan dan stabilitas institusi perbankan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen risiko yang efektif berkorelasi positif dengan pengurangan risiko kredit secara signifikan. Hal ini menekankan betapa pentingnya bank-bank untuk mengimplementasikan praktik-praktik manajemen risiko yang komprehensif, seperti evaluasi kredit yang menyeluruh, diversifikasi portofolio pinjaman, dan pemanfaatan jaminan yang tepat. Dengan menjalankan strategi-strategi ini, bank dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya gagal bayar oleh nasabah dan mengurangi potensi kerugian finansial. Lebih jauh lagi, manajemen risiko yang baik berkontribusi pada peningkatan kinerja bank secara keseluruhan.³⁹ Oleh karena itu, sangatlah penting bagi institusi

³⁹ Sri Wahyuningsih, Jasmin Jasmin, and Edhi Juwono, "Peran Strategi Manajemen Risiko Dalam Mengoptimalkan Likuiditas Dan Meminimalkan Risiko Kredit Di Industri Perbankan Di Indonesia," *Sanskara Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 03 (2024): 164, <https://doi.org/10.58812/smb.v2i03.420>.

perbankan untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan proses penilaian serta mitigasi risiko mereka, guna memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang dalam industri yang kompetitif ini.

c. Penerapan Manajemen Resiko Kredit dalam Perbankan

Penerapan manajemen risiko kredit yang efektif merupakan fondasi penting bagi kesehatan dan keberlanjutan institusi perbankan. Dalam praktiknya, bank-bank umumnya menggunakan dua pendekatan analisis utama: prinsip 5C dan metode 7P. Kedua pendekatan ini bertujuan untuk mengevaluasi secara komprehensif kelayakan calon debitur sebelum menyetujui pengajuan kredit.

Prinsip 5C terdiri dari:

- 1) *Character* (Karakter): Tim kredit melakukan survei langsung dan menganalisis BI Checking untuk menilai integritas dan reputasi calon debitur.
- 2) *Capacity* (Kapasitas): Evaluasi kemampuan calon debitur dalam melunasi pinjaman, berdasarkan perhitungan kemampuan bayar dan nilai agunan.
- 3) *Capital* (Modal): Penilaian terhadap aset lancar dan tidak lancar yang dimiliki calon debitur sebagai indikator kekuatan finansial.
- 4) *Condition* (Kondisi): Analisis kondisi umum calon debitur saat ini dan proyeksi ke depan terkait potensi pembayaran kredit.

- 5) *Collateral* (Jaminan): Pemeriksaan terhadap jaminan yang ditawarkan oleh calon debitur sebagai pengaman pinjaman.

Sedangkan, metode 7P meliputi:

- 1) *Personality*: Penilaian kepribadian calon debitur.
- 2) *Purpose*: Identifikasi tujuan pengajuan kredit.
- 3) *Party*: Pengelompokan kredit berdasarkan karakteristik tertentu.
- 4) *Payment*: Evaluasi metode pembayaran yang diajukan nasabah.
- 5) *Prospect*: Analisis potensi keberhasilan usaha yang dibiayai.
- 6) *Profitability*: Pertimbangan keuntungan bagi kedua belah pihak.
- 7) *Protection*: Perlindungan kredit, umumnya melalui asuransi.⁴⁰

Sedangkan dalam penerapan manajemen resiko sesuai dengan pasal 2 Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 yang kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh Rivai dan Veithzal, meliputi:

- 1) Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam melakukan persetujuan dan peninjauan berkala mengenai strategi dan

⁴⁰ Zufri Hasrudy Siregar, *Manajemen Resiko*, ed. Harini Fajar Ningrum, *Media Sains Indonesia* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 75–76.

kebijakan risiko kredit pada bank. Direksi mendukung standar pemberian kredit yang sehat, memantau dan mengendalikan risiko kredit, serta mengidentifikasi dan menangani kredit bermasalah. Bank juga mengidentifikasikan, mengelola, dan memastikan risiko kredit yang melekat pada seluruh produk dan aktivitas baru telah melalui proses pengendalian manajemen risiko yang layak.

2) Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank harus memiliki informasi yang cukup untuk membantu bank dalam menilai secara komprehensif terhadap profil risiko nasabah. Seleksi transaksi risiko kredit harus mempertimbangkan tingkat profitabilitas, dan harga fasilitas kredit ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat risiko dari transaksi yang bersangkutan. Direksi harus memperoleh hasil analisis kinerja profitabilitas dari transaksi kredit yang diberikan. Prosedur pengambilan keputusan untuk pinjaman harus diformalkan secara jelas sesuai karakteristik bank. Pemisahan fungsi antara yang melakukan persetujuan, analisis, dan administrasi kredit harus dilakukan. Bank juga harus memiliki satuan kerja yang melakukan review untuk menetapkan kolektibilitas, dan memastikan efisiensi dan efektivitas operasional administrasi kredit. Bank harus menggambarkan faktor yang dapat memengaruhi penetapan

limit risiko kredit. Limit untuk risiko kredit sekurang-kurangnya mencakup *exposure* kepada nasabah, *exposure* kepada pihak terkait, dan *exposure* terhadap sektor ekonomi tertentu atau area geografis. Penetapan limit risiko kredit harus didokumentasikan secara lengkap.

3) Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit

Bank harus memiliki prosedur tertulis yang memungkinkan untuk sentralisasi *exposure on balance sheet* dan *off balance sheet* yang mengandung risiko kredit dari setiap nasabah. Sistem pengukuran risiko kredit harus mempertimbangkan karakteristik setiap jenis transaksi risiko kredit, kondisi keuangan nasabah, jangka waktu kredit, aspek jaminan, potensi terjadinya kegagalan, dan kemampuan bank untuk menyerap potensi kegagalan.⁴¹

4. Kualitas Kredit

a. Definisi Kualitas Kredit

Kualitas kredit merujuk pada kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang mereka. Ini mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan dan niat peminjam untuk membayar kembali kredit yang diberikan. Dalam konteks perbankan, kualitas kredit diukur melalui analisis pemberian kredit,

⁴¹ Sari, Siregar, and Harahap, "Manajemen Risiko Kredit Bagi Bank Umum," 555–56.

yang melibatkan penilaian kelayakan peminjam berdasarkan riwayat kredit, pendapatan, dan faktor-faktor lainnya. Kualitas kredit yang baik menunjukkan risiko rendah gagal bayar, sementara kualitas kredit yang buruk dapat mengindikasikan potensi kerugian bagi bank.

b. Kolektabilitas Kredit

Kolektabilitas kredit merupakan suatu parameter yang menggambarkan status pembayaran dari nasabah, meliputi pembayaran pokok pinjaman dan bunganya, serta menunjukkan seberapa besar peluang bank dapat memperoleh kembali dana yang telah disalurkan, baik dalam bentuk surat berharga maupun bentuk investasi lainnya. Melalui penilaian kolektibilitas ini, bank dapat mengukur dan mengevaluasi kualitas dari kredit yang telah diberikan kepada nasabah. Bank Indonesia telah menetapkan standar penggolongan kolektibilitas sebagai acuan bagi industri perbankan dalam menilai kesehatan portofolio kreditnya. Berikut kolektabilitas kredit berdasarkan Bank Indonesia:

1) Kredit Lancar

Merupakan fasilitas kredit dengan kondisi ideal di mana nasabah melakukan pembayaran pokok dan bunga pinjaman secara tertib sesuai jadwal tanpa ada keterlambatan.

2) Kredit Dalam Perhatian Khusus

Kondisi kredit yang mulai menunjukkan tanda-tanda kurang baik, ditandai dengan keterlambatan pembayaran pokok atau bunga dalam rentang waktu 1 hingga 90 hari.

3) Kredit Kurang Lancar

Status kredit yang mengalami kendala pembayaran, di mana nasabah terlambat melunasi kewajiban pokok dan bunga selama periode 91 sampai 180 hari dari jadwal yang disepakati.

4) Kredit Diragukan

Kategori kredit bermasalah dengan keterlambatan pembayaran pokok dan bunga yang sudah mencapai 181 hingga 270 hari, atau sekitar dua kali dari tenggat waktu yang dijadwalkan.

5) Kredit Macet

Kondisi kredit terburuk dimana nasabah gagal memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga dalam jangka waktu yang sangat lama, yaitu lebih dari satu tahun melewati tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan.⁴²

c. Pengaruh Kualitas Kredit bagi Perbankan dan Peningkatan Kualitas Kredit

Kualitas kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan dan keberlangsungan operasional bank. Kualitas yang baik dapat meningkatkan profitabilitas bank melalui pendapatan bunga

⁴² Ratna Widayati and Utari Herman, "Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang," *OSF Preprint*, 2019, 7.

yang stabil dan risiko yang lebih rendah. Sebaliknya, kredit yang tidak lancar dapat menyebabkan kerugian finansial, mempengaruhi rasio kecukupan modal, dan menurunkan kepercayaan investor. Untuk mengatasi masalah kredit tidak lancar dan meningkatkan kualitas kredit, bank perlu menerapkan beberapa strategi, antara lain:

1) Penagihan Intensif

Melakukan penagihan secara aktif terhadap debitur yang bermasalah, baik oleh petugas internal maupun dengan bantuan pihak ketiga seperti KP3N/BUPLN.

2) Pengawasan dan Monitoring

Meningkatkan intensitas pengawasan dan monitoring terhadap portofolio kredit untuk mendeteksi masalah lebih awal.

3) Restruktuisasi Kredit

Memberikan kredit baru yang didukung oleh Surat Perintah Kerja (SPK) untuk membantu debitur menyelesaikan kewajiban yang tertunggak.

4) Penghapusan (*Write Off*)

Menghapus kredit yang sudah tidak dapat diselamatkan dan menyerahkan penyelesaiannya kepada pihak berwenang.⁴³

⁴³ Didin Rasyidin Wahyu, "Pengaruh Kualitas Kredit Yang Diklasifikasikan Tidak Produktif Sektor Konstruksi Terhadap Tingkat Kesehatan Kredit Pada Bank Jabar Banten Cabang Bekasi," *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management* 1, no. 2 (2021): 174, <https://doi.org/10.53363/buss.v1i2.43>.

5. *Non Performing Loan*

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja fungsi bank. NPL merupakan rasio keuangan yang menggambarkan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana pada berbagai portofolio. Rasio NPL mencerminkan sejauh mana manajemen bank mampu mengelola kredit yang bermasalah.⁴⁴

Rasio Non Performing Loan (NPL) memiliki peranan krusial dalam evaluasi kinerja kredit, di mana hampir semua rasio keuangan dipengaruhi oleh NPL. Semakin rendah nilai NPL, semakin baik kinerja perusahaan, karena menunjukkan bahwa jumlah pinjaman yang bermasalah atau macet semakin sedikit, dan sebaliknya.⁴⁵ Bank Indonesia, melalui Peraturan No 19/6/PBI/2017, telah menetapkan ambang batas rasio NPL bruto yang aman yaitu di bawah 5%. Ketika rasio NPL melampaui standar tersebut, hal ini menjadi indikator adanya masalah dalam tingkat kesehatan keuangan bank yang bersangkutan dan memerlukan perhatian khusus seperti peninjauan ulang dari pihak manajemen.⁴⁶ Semakin tinggi tingkat NPL, semakin menunjukkan bahwa bank tersebut kurang profesional

⁴⁴ Nur Khairunnisa, "Perbedaan Pengaruh Non Performing Financing/Loan (NPF/NPL), Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio (FDR/LDR) Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Komparatif Bank Syariah Dan Bank Konvensional)" (UIN Alauddin Makassar, 2020), 39–40, [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17478/1/Perbedaan Pengaruh Non Performing Financing Loan.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17478/1/Perbedaan%20Pengaruh%20Non%20Performing%20Financing%20Loan.pdf).

⁴⁵ Sasmira Rusnaini, Hamirul - Hamirul, and Ariyanto M, "Non Performing Loan (Npl) Dan Return on Asset (Roa) Di Koperasi Nusantara Muara Bungo," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 3, no. 1 (2019): 8, <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp1-18>.

⁴⁶ Sarah Wahyu Arsy, Susi Retna Cahyaningtyas, and Iman Waskito, "Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Non Performing Loan (Npl) Pada Perbankan Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 3, no. 2 (2023): 49, <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.616>.

dalam mengelola kredit. Hal ini juga mengindikasikan bahwa risiko terkait pemberian kredit di bank tersebut cukup tinggi, sejalan dengan tingginya NPL.⁴⁷

Rasio NPL memberikan gambaran mengenai seberapa besar potensi risiko kredit bermasalah yang dihadapi oleh suatu bank. NPL dibagi menjadi dua jenis, yaitu NPL Gross dan NPL Net. NPL Gross adalah NPL yang dihitung dari total kredit bermasalah sebelum dikurangi dengan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan NPL Net adalah NPL yang dihitung dari total kredit bermasalah setelah dikurangi dengan PPAP.⁴⁸ NPL merupakan kondisi kredit bermasalah yang timbul akibat dua faktor utama:

- a. Dari perspektif bank sebagai pemberi kredit - yaitu adanya kelemahan dalam proses analisis dan evaluasi ketika memberikan kredit
- b. Dari sisi nasabah sebagai penerima kredit - berupa ketidakmampuan atau ketidakmauan dalam memenuhi kewajiban pembayaran, baik yang disengaja maupun tidak.⁴⁹

⁴⁷ Komang Dedy Saputra and Ni Luh Eka Ayu Permoni, "Efektivitas Pengelolaan NPL (Non Performing Loan) Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD)," *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi* 2 (2021): 101, <https://doi.org/https://doi.org/10.52300/jemba.v1i2.2988>.

⁴⁸ Ibnu Zakaria Dwinanda and Chorry Sulistyowati, "The Effect of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability," *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 6, no. 2 (2021): 256, <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.31144>.

⁴⁹ Arief Yuswanto Nugroho and Fatichatur Rachmaniyah, "Pengaruh LDR , NIM , NPL Dan BOPO Terhadap Harga," *Journal Koperasi Dan Manajemen* 1, no. 1 (2020): 38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menyoroti bahwa kenyataan memiliki banyak dimensi, bersifat interaktif, dan merupakan pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang dilibatkan dalam wawancara, observasi, serta diminta untuk memberikan data, pendapat, dan persepsi mereka. Penelitian kualitatif menganalisis sudut pandang partisipan menggunakan berbagai strategi interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, analisis dokumen, dan teknik tambahan lainnya. Terdapat dua tujuan utama dalam penelitian kualitatif: yang pertama adalah untuk menggambarkan dan mengeksplorasi (*to describe and explore*), dan yang kedua adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁵⁰

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau kejadian secara rinci dengan memanfaatkan kata-kata sebagai media utama, bukan melalui representasi visual. Dengan demikian, penelitian deskriptif menjadi alat yang tepat untuk merinci dan menjelaskan fenomena yang menjadi fokus kajian. Dalam penelitian deskriptif, peneliti berfungsi sebagai pengamat yang

⁵⁰ Sandu Siyoto and M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 11–12.

mencatat dan menganalisis data secara mendalam untuk menghasilkan gambaran yang akurat mengenai peristiwa atau objek yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merinci karakteristik, pola, dan hubungan antarvariabel yang terlibat. Oleh karena itu, penerapan metode deskriptif diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap konteks penelitian yang sedang dibahas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPR Nusamba Rambipuji yang berlokasi BPR Nusamba Rambipuji berlokasi di Jl. Airlangga No. 26, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Bank ini didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 112 yang dibuat di Jakarta pada 29 September 1989. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dan memperoleh Surat Izin Usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. BPR Nusamba dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keunggulan dalam kecepatan proses pencairan kredit yang dapat diselesaikan dalam waktu 1 hari kerja sesuai dengan *tagline* 'Kredit Cepat, UMKM Melesat', dengan tetap menerapkan prosedur evaluasi kredit yang komprehensif melalui analisis SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) serta identifikasi 4P (*Personal, Purpose, Payment, Protection*) dan 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik

purposive, yaitu pemilihan informan yang ditentukan secara khusus oleh peneliti berdasarkan berbagai pertimbangan atau kriteria tertentu. Pertimbangan ini dapat meliputi pemilihan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin karena mereka memiliki posisi sebagai penguasa sehingga dapat memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵¹ Dengan demikian, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan akurat untuk mendukung penelitian mereka. Adapun informan yang dipilih:

1. Kepala Unit
2. Kepala Bidang Kredit
3. UMKM

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yang saling melengkapi. Teknik pertama adalah wawancara yang dipilih sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data, mendalami pemahaman, dan memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Wawancara merupakan suatu bentuk dialog yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu antara narasumber yang memberikan informasi dan peneliti yang berfungsi sebagai penanya. Pendekatan yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berlandaskan garis besar isu yang akan ditanyakan. Dari analisis

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta. CV, 1967, 218–19, https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono.

jawaban responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan lanjutan yang lebih terarah. Selama wawancara, peneliti dapat menerapkan pendekatan dengan membahas topik yang tidak langsung berkaitan dengan tujuan di awal wawancara, dan setelah ada kesempatan, barulah menanyakan hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti lebih memilih untuk melaksanakan wawancara secara langsung (*face to face*), di mana peneliti berinteraksi secara tatap muka dengan informan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan. Untuk memperoleh data yang akurat dan valid, peneliti akan selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi guna menentukan waktu dan tempat yang tepat untuk melaksanakan wawancara. Melalui wawancara, peneliti akan memperoleh data tentang bagaimana strategi yang diterapkan oleh BPR Nusamba Rambipuji dalam mengelola kualitas kredit UMKM dan seberapa efektif strategi pengelolaan kualitas kredit UMKM yang diterapkan.

Teknik kedua adalah dokumentasi yang menjadi komponen krusial dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan BPR Nusamba Rambipuji. Metode ini melibatkan berbagai sumber informasi, termasuk catatan, transkrip, literatur, publikasi media cetak, agenda, serta berbagai dokumen lainnya. Melalui pendekatan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh perspektif yang menyeluruh mengenai berbagai aspek yang relevan dengan objek studi, khususnya gambaran umum terkait lembaga yang sedang diteliti. Dengan mengintegrasikan kedua metode ini ke dalam rancangan penelitian,

diharapkan dapat mendukung pemahaman yang holistik dan mendalam terhadap fenomena yang sedang dikaji.

E. Analisis Data

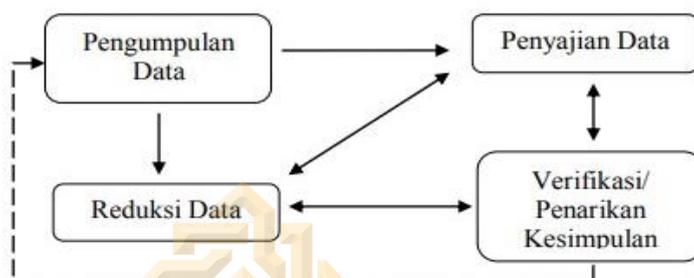
Pada riset kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan melalui beragam sumber dengan mengimplementasikan berbagai metode pengumpulan (triangulasi) yang dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai titik saturasi data. Proses pengamatan yang berkesinambungan ini menghasilkan variasi data yang sangat beragam, di mana mayoritas data bersifat kualitatif, meskipun tidak mengesampingkan data kuantitatif. Proses analisis data merupakan serangkaian kegiatan sistematis dalam mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, dan dokumentasi pendukung, dengan tujuan menghasilkan temuan yang mudah dipahami dan dapat dikomunikasikan. Tahapan analisis mencakup pengorganisasian data, kategorisasi ke dalam unit-unit, sintesis informasi, penyusunan pola, seleksi data berdasarkan tingkat kepentingan, hingga penarikan kesimpulan yang dapat disampaikan secara efektif kepada pihak lain. Dengan demikian, analisis data memainkan peran krusial dalam mengolah informasi mentah menjadi temuan yang bermakna dan dapat dipahami oleh audiens yang lebih luas.⁵²

Proses analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang dilakukan dengan empat tahap, yakni:

⁵² Sugiyono, 243–44.

Gambar 3.1

Analisis Data Model Miles dan Huberman



Sumber: Sugiyono, 1967

1. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, informasi yang diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi menjadi dasar untuk menyusun catatan lapangan yang komprehensif. Catatan ini terbagi menjadi dua kategori utama: deskriptif dan reflektif. Bagian deskriptif mencakup pengamatan objektif terhadap lingkungan dan kejadian yang penelitian alami selama penelitian. Sementara itu, bagian reflektif memberikan ruang untuk menuliskan pemikiran, kesan, dan interpretasi saya terhadap temuan penelitian. Kombinasi antara catatan deskriptif dan reflektif ini menghasilkan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang konteks penelitian.

2. Reduksi Data

Proses penarikan kesimpulan berlangsung berkelanjutan sepanjang penelitian, dimulai dari tahap awal pengumpulan data. Peneliti membentuk kesimpulan sementara yang terus berkembang melalui

identifikasi pola, tema, dan hubungan dalam data dari wawancara. Kesimpulan awal bersifat tentatif, mengalami klarifikasi dan verifikasi seiring bertambahnya informasi. Data diorganisir dalam unit-unit informasi yang membentuk kategori holistik, memungkinkan munculnya kategori baru. Metode ini menghasilkan kesimpulan dengan reliabilitas tinggi, memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti fokus pada temuan baru dan elemen yang belum dikenal, memerlukan pemikiran sensitif dan wawasan luas. Diskusi dengan rekan atau ahli dapat memperluas kemampuan analisis dan potensi pengembangan teori.

3. Penyajian Data

Dalam proses penelitian, penyajian data merupakan tahap kritis yang menentukan kualitas pemahaman hasil penelitian, di mana peneliti memiliki beragam metode untuk mengkomunikasikan temuan, termasuk narasi, matriks, grafik, dan tabel. Setiap metode memiliki keunggulan tersendiri dalam mengintegrasikan dan memvisualisasikan informasi, dengan narasi memungkinkan peneliti menceritakan data dalam alur sistematis, sementara matriks dan grafik membantu mengorganisir informasi kompleks menjadi format sederhana dan bermakna. Tujuan utamanya adalah menciptakan gambaran komprehensif yang memudahkan pembaca memahami konteks dan signifikansi temuan penelitian, sehingga pemilihan metode penyajian data bukanlah sekadar teknis, melainkan strategi strategis untuk menghindari kesalahpahaman,

mencegah bias interpretasi, dan memastikan data ditampilkan dengan cara yang transparan dan informatif. Dengan demikian, penyajian data tidak hanya sekadar mengungkapkan informasi, tetapi juga mengkomunikasikan narasi penelitian secara efektif dan bermakna.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian merupakan proses berkelanjutan yang dimulai sejak pengumpulan data awal, di mana kesimpulan bersifat tentatif dan terus berkembang seiring bertambahnya informasi melalui wawancara. Peneliti secara sistematis berupaya menemukan makna dengan mengidentifikasi pola, tema, hubungan, dan kesamaan, serta mengorganisir data ke dalam unit-unit informasi yang membentuk kategori holistik. Melalui proses verifikasi dan klarifikasi berkelanjutan, kesimpulan yang dihasilkan memiliki reliabilitas tinggi, terbuka untuk berbagai interpretasi, dan mampu memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penarikan kesimpulan bukan sekadar tahap akhir, melainkan bagian integral dari keseluruhan proses penelitian yang terus disempurnakan dan dikembangkan seiring kemajuan studi, memastikan validitas dan kedalaman analisis yang komprehensif.⁵³

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, validasi data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Metode ini menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data

⁵³ Sugiyono, 247–253.

dan melibatkan pemeriksaan data eksternal sebagai pembanding. Tujuannya adalah memastikan validitas data yang diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi. Secara spesifik, peneliti menerapkan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data.⁵⁴ Pendekatan ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang berbeda untuk memverifikasi dan memperkaya data yang diperoleh. Dengan menggabungkan dan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode ini, peneliti bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kedalaman analisis data, serta memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas yang kompleks dengan lebih akurat.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan, yakni:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pertama yang dilakukan dalam hal ini oleh peneliti adalah mencari beberapa masalah yang ada, setelah itu dilanjutkan dengan mencari referensi-referensi yang terkait. Peneliti mengambil permasalahan tentang Strategi dalam Menjaga Kualitas Kredit dengan mengangkat judul “Strategi Bank Perekonomian Rakyat dalam Mengelola Kualitas Kredit UMKM. (Studi pada BPR Nusamba Rambipuji)”

Adapun tahap-tahap lapangan Pra-lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan lokasi penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian

⁵⁴ Meyta Pritandhari and Triani Ratnawuri, “Analisis Pembelajaran Monopoli Ekonomi (Monokomi) Pada Siswa Boarding School,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 6, no. 2 (2018): 103, <https://doi.org/10.7868/s0869565218050249>.

c. Mengurus perizinan

d. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Tahap Lapangan

Setelah memperoleh persetujuan formal untuk melakukan penelitian, peneliti akan memulai proses pengumpulan data di lokasi studi. Langkah pertama yang diambil adalah melaksanakan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Tujuan utama dari kedua metode pengumpulan data ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan terkait dengan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti melanjutkan ke tahap analisis data. Analisis ini merupakan langkah krusial dalam mengolah informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian. Setelah analisis data rampung, peneliti kemudian beralih ke tahap penyusunan laporan penelitian. Laporan ini merangkum seluruh proses penelitian, termasuk metodologi, temuan, dan kesimpulan yang diperoleh dari analisis data. Tahap akhir dari proses ini adalah penyerahan laporan penelitian kepada dosen pembimbing. Penyerahan ini memungkinkan dosen pembimbing untuk mereview, memberikan masukan, dan memvalidasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Singkat BPR Nusamba Rambipuji

PT BPR Nusamba Rambipuji merupakan bagian dari 20 BPR Nusamba Group yang secara resmi didirikan pada tanggal 17 Februari 1990. Pendirian bank ini merupakan implementasi dari Paket Kebijakan 27 Oktober 1988, sebuah deregulasi di bidang moneter yang memberikan kemudahan dalam pendirian lembaga perbankan, khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Secara legal, PT BPR Nusamba Rambipuji didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 112 yang dibuat di Jakarta pada tanggal 29 September 1989. Legalitas bank ini diperkuat dengan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia serta Surat Izin Usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Berkantor pusat di Jalan Airlangga No. 26, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur, bank ini telah beroperasi selama 33 tahun dalam industri perbankan.

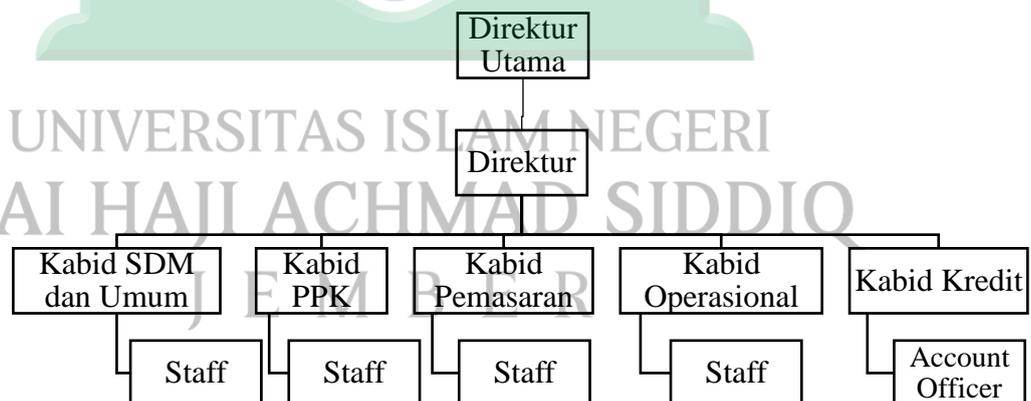
Dalam upaya memperluas jangkauan layanan, PT BPR Nusamba Rambipuji mengoperasikan tujuh kantor kas yang tersebar di berbagai lokasi strategis, meliputi Wirolegi, Mangli, Jember, Ambulu, Tanggul, Sukowono, dan Kencong. Sebagai lembaga keuangan yang terpercaya, BPR Nusamba Rambipuji berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan program penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan

(LPS). Bank ini juga menjalin kemitraan strategis dengan beberapa institusi perbankan terkemuka, di antaranya Bank Muamalat, Bank Mandiri, Bank Jatim, dan Telkomsigma.

Dalam kegiatan operasionalnya, PT BPR Nusamba Rambipuji fokus pada layanan jasa perbankan yang mencakup dua aktivitas utama, yaitu penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk Tabungan dan Deposito, serta penyaluran dana dalam bentuk Kredit. Dengan pengalaman lebih dari tiga dekade, bank ini telah membuktikan kompetensinya dalam melayani kebutuhan finansial masyarakat di wilayah Kabupaten Jember dan sekitarnya.

2. Struktur Organisasi BPR Nusamba Rambipuji

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BPR Nusamba Rambipuji



Sumber: Dokumentasi BPR Nusamba Rambipuji

Struktur organisasi PT BPR Nusamba Rambipuji menerapkan model organisasi hierarkis yang dipimpin oleh Direktur Utama sebagai pimpinan tertinggi. Di bawah Direktur Utama, terdapat posisi Direktur yang mengawasi lima divisi utama yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Bidang (Kabid). Kelima divisi tersebut terdiri dari:

- a. Kabid SDM dan Umum
- b. Kabid PPK (Perencanaan, Pengembangan, dan Kontrol)
- c. Kabid Pemasaran
- d. Kabid Operasional
- e. Kabid Kredit - membawahi Account Officer

Struktur organisasi ini dirancang untuk memastikan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antar divisi. Setiap Kepala Bidang bertanggung jawab langsung kepada Direktur untuk memastikan efektivitas operasional di masing-masing area kerja. Khusus untuk Bidang Kredit, terdapat posisi Account Officer yang menangani langsung urusan perkreditan dengan nasabah, berbeda dengan divisi lain yang memiliki Staff sebagai pelaksana operasional.

3. Kegiatan Pokok BPR Nusamba Rambipuji

Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, bank menawarkan berbagai produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Adapun produk-produk yang ditawarkan oleh PT BPR Nusamba Rambipuji sebagai berikut :

a. Kredit

Dalam penyaluran dana kepada masyarakat, PT BPR Nusamba Rambipuji menawarkan produk unggulan berupa Kredit-Ku Harmoni yang terbagi dalam tiga skema pembayaran yang berbeda untuk mengakomodasi kebutuhan nasabah yang beragam:

- 1) Kredit-Ku Harmoni dengan Bunga Anuitas merupakan fasilitas kredit yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, investasi, dan konsumsi masyarakat.
- 2) Kredit-Ku Harmoni dengan Bunga Flat yang juga ditujukan untuk pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi namun dengan tenor yang lebih pendek yaitu 1 hingga 36 bulan.
- 3) Kredit-Ku Harmoni Reguler/Musiman dimana nasabah dapat melunasi pokok pinjaman sewaktu-waktu sementara pembayaran bunga dilakukan secara bulanan.

b. Tabungan

Bank menawarkan lima produk tabungan unggulan yang dirancang untuk berbagai segmen nasabah:

- 1) Tabungan Simpanan Pelajar adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia
- 2) Tabungan-Ku adalah tabungan yang ringan untuk jumlah setoran dan bebas biaya administrasi bulanan.

- 3) Tabungan Nusamba merupakan tabungan dengan suku bunga kompetitif. Tabungan ini merupakan produk Intern Bank Nusamba Rambipuji.
- 4) Tabungan Nusamba Harmoni Plus merupakan Tabungan Berhadiah yang diundi dalam periode Tahunan
- 5) Tabungan Nusamba Premium merupakan tabungan dengan bunga lebih dari deposito. Tabungan ini merupakan produk intern Bank Nusamba Rambipuji

c. Deposito

PT BPR Nusamba Rambipuji juga menawarkan produk deposito sebagai alternatif investasi bagi nasabah yang menginginkan imbal hasil yang lebih optimal. Berikut produk deposito BPR Nusamba Rambipuji:

- 1) Deposito Super Plus merupakan produk investasi unggulan yang memberikan nilai tambah berupa hadiah langsung kepada nasabah. Program ini menawarkan fleksibilitas kepada nasabah untuk memilih jenis hadiah sesuai keinginan atau dapat dikonversi menjadi uang tunai yang langsung dikreditkan ke rekening tabungan nasabah.
- 2) Deposito Nusamba Berjangka yang memberikan keleluasaan bagi nasabah dalam menentukan nominal penempatan dana dan jangka waktu investasi. Fleksibilitas ini memungkinkan nasabah

untuk mengoptimalkan pengelolaan dana sesuai dengan perencanaan keuangan mereka.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Strategi yang Diterapkan oleh BPR Nusamba Rambipuji dalam Mengelola Kualitas Kredit UMKM.

Kualitas kredit adalah salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja perbankan. Untuk menjaga kualitas kredit, setiap lembaga keuangan mengembangkan strategi yang bertujuan untuk mengelola risiko kredit sambil mendorong pertumbuhan sektor UMKM. Sub bab ini akan menjelaskan berbagai langkah yang diambil oleh BPR Nusamba Rambipuji dalam mengelola kualitas kredit UMKM.

a. Implementasi *Credit Scoring* dalam Analisis Kelayakan Kredit.

BPR Nusamba Rambipuji menerapkan sistem penilaian kredit yang menyeluruh dalam melakukan analisis kelayakan kredit bagi calon debitur UMKM. Sistem penilaian ini dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek dari calon debitur secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan tidak hanya faktor finansial tetapi juga aspek non-finansial yang dapat mempengaruhi kemampuan dan kemauan debitur dalam memenuhi kewajiban kreditnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemberian kredit, pihak bank menerapkan sistem *scoring credit* yang mencakup beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi karakter nasabah yang dapat dilihat dari riwayat

pembayaran SLIK dan penggunaan token listrik, serta kondisi ekonomi nasabah. Kemudian bank menggunakan metode 1P+5C dalam proposal pengajuan kredit, dimana aspek *purpose*/tujuan menjadi pertimbangan penting dalam menentukan kelayakan pemberian kredit kepada nasabah. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber Bapak Andy Faturrohman S.Si selaku Kepala Bidang Kredit:

Samean kan jurusan Perbankan Syariah pasti pernah denger yang namanya skoring kredit. Di dalam skoring kredit itu ada 5c dilihat dari karakternya seperti taat pembayaran ngeceknnya dari SLIK, ada juga Token listrik itu juga bisa untuk melihat karakter dari calon nasabah nya. Ada juga kondisi ekonomi, seperti halnya yg di gunung dengan di sini itu beda kondisi ekonomi. jarak dari rumah nasabah ke bpr juga termasuk kondisi ekonomi karena menambah biaya hidup dengan membeli bensin untuk ke sini.⁵⁵

Kemudian Mas Saiful Rizal sebagai Account Officer dari BPR Nusamba Rambipuji menambahkan

Sesuai dengan pernyataan Bapak Andy itu mas, kami benar melaksanakan prosedur 5C terutama dalam hal karakter untuk mengetahui pantas tidaknya nasabah tersebut mendapatkan kredit. Namun, dari Bapak Andy kan tidak disebutkan metodenya, metodenya itu 1P+5C itu kami cantumkan dalam proposal pengajuan kreditnya mas. P-nya itu *purpose* atau tujuan, kalau tujuannya ga sesuai sama kenyataan maka data yang ada di proposal itu akan berbeda jadi ketahuan nanti tujuan sebenarnya itu apa semisal dalam tujuannya itu untuk tambahan modal tapi pada realitanya digunakan untuk kebutuhan konsumtif akan ketahuan dapat dilihat dari pendapatan setelah pencairan kreditnya gitu.⁵⁶

⁵⁵ Andy Faturrohman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Desember 2024

⁵⁶ Saiful Rizal, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Januari 2025

b. Kriteria Penilaian Pemberian Kredit UMKM.

Dalam menentukan kelayakan pemberian kredit kepada pelaku UMKM, BPR Nusamba Rambipuji memiliki serangkaian kriteria penilaian yang menjadi standar evaluasi. Kriteria-kriteria ini tidak hanya mencakup aspek formal seperti kelengkapan dokumentasi, tetapi juga meliputi penilaian mendalam terhadap kapasitas usaha dan kemampuan pengelolaan modal calon debitur. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan memiliki risiko gagal bayar yang minimal hal ini disampaikan oleh Bapak Andy Faturrahman S.Si kembali:

Untuk kriteria kembali ke 5c lagi, seperti *collateral* atau jaminannya kan harus menyesuaikan juga dengan nominal yang diajukan. Terus pernah pakai modal sendiri apa belum? seperti tanah, benih, dan pupuk termasuk pengalaman bertani itu juga termasuk ke dalam 5c dalam bagian capital. Semuanya di screening untuk mengetahui kriteria dari nasabahnya itu tadi.⁵⁷

Yang kemudian diperkuat dengan pernyataan oleh Mas Saiful

Rizal:

Sama seperti tadi (analisis kelayakan kredit) mas, jadi kalau kriteria ya tinggal dilihat dari karakternya kalau yang tadi kan metodenya jadi bisa dibedakan dari itunya saja. Kalau yang tadi itu lebih ke analisis tujuan permohonan kreditnya mas.⁵⁸

⁵⁷ Andy Faturrohman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Desember 2024

⁵⁸ Saiful Rizal, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Januari 2025

c. Metode Penilaian Kapasitas dan Komitmen Debitur.

Dalam upaya meminimalisir risiko kredit, BPR Nusamba Rambipuji mengembangkan metode penilaian yang sistematis untuk mengukur kapasitas dan komitmen calon debitur UMKM. Metode ini tidak hanya berfokus pada aspek finansial semata, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor yang berkaitan dengan pengelolaan usaha dan pemahaman pasar. Penilaian ini penting untuk memastikan bahwa debitur memiliki kemampuan dan strategi yang tepat dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat memenuhi kewajiban pengembalian kredit secara konsisten. Berikut penjelasan dari Bapak Andy Faturrohman S.Si selaku narasumber:

nah disini kan membahas kapasitas nasabah, kapasitas nasabah itu banyak pendekatan seperti contoh calon nasabah itu benar benar ga dalam usaha sebelumnya atau bisa ditinjau dari 4p, melihat produk yang ditawarkan calon nasabah, tempat usahanya, harganya gimana? sudah sesuaikan dengan kebutuhan konsumen? atau cuma menyesuaikan dengan keinginan calon nsabah itu. Tempat dan Promosi yang merupakan dari 4p juga akan ditanyakan oleh pihak kami.⁵⁹

Ditambahkan oleh Mas Saiful Rizal untuk kebijakan seputar penilaian kapasitas nasabah:

Untuk metodenya itu tergantung AO karena kan kadang dari pihak ao tidak sesuai dengan ketentuan yang dari pusat, kalau dari sana (pusat) ya sudah pasti sesuai. Tapi kan ada hal yang menonjol seperti halnya, usahanya kurang layak tapi karakternya baik dan jaminannya oke jadi untuk kreditnya nanti bisa diturunkan yang awalnya 50 bisa jadi cair 40 bukan langsung ditolak mas.⁶⁰

⁵⁹ Andy Faturrohman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Desember 2024

⁶⁰ Saiful Rizal, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Januari 2025

2. Seberapa Efektif Strategi Pengelolaan Kualitas Kredit UMKM yang Diterapkan oleh BPR Nusamba Rambipuji

BPR Nusamba Rambipuji telah menerapkan berbagai strategi pengelolaan kualitas kredit UMKM untuk memastikan kesehatan portofolio kreditnya. Strategi ini mencakup sistem monitoring yang ketat, pendampingan nasabah, serta penanganan kredit bermasalah yang terstruktur. Melalui wawancara dengan pihak bank dan nasabah, diperoleh informasi mengenai mekanisme dan efektivitas strategi yang diterapkan dalam mengelola kualitas kredit UMKM. Berikut adalah implementasi dan efektivitas strategi tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

a. Sistem Monitoring dan Pendampingan Kredit.

Sistem monitoring dan pendampingan kredit merupakan komponen krusial dalam strategi pengelolaan kualitas kredit UMKM di BPR Nusamba Rambipuji. Bank telah membentuk unit khusus bernama Deskol yang bertugas melakukan pengawasan intensif terhadap seluruh nasabah kredit. Unit ini melengkapi peran tim marketing dalam memantau kesehatan kredit melalui pengklasifikasian nasabah ke dalam 5 kolektibilitas, dengan fokus utama pada kol 1 dan 2 yang memerlukan perhatian lebih intensif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andy Faturrohman S.Si sebagai Kepala Bidang Kredit sebagai berikut:

Kalau monitoring di kita itu ada yang namanya deskol, deskol bertugas memonitoring seluruh nasabah kredit

sedangkan seluruh marketing yg ada di bpr nusamba yakni melakukan pengklasifikasian terhadap 5 kolektibilitas. Intensitas yg sering ada di kolektibilitas 1 dan 2. Deskol ini jg termasuk ke dlm pendampingan, mas.⁶¹

Apabila setelah dilakukan deskol tapi nasabah belum mampu melakukan pembayaran maka akan dilakukan kunjungan dan arahan dari pihak Account Officer, hal ini merupakan bagian dari pendampingan setelah pencairan kredit berdasarkan pernyataan oleh Mas Saiful Rizal sebagai Account Officer sebagai berikut:

Iya di deskol, biasanya diingatkan dari H-2 sampai hari H jadi kalau nasabah menunggak maka kami dari AO akan kunjungan ke nasabah karena kami sebagai AO juga ada catatan kunjungan. Kalau semisal masih belum mampu membayar, ya diminta komitmennya dan dijelaskan kepada nasabah resikonya apa saja seperti denda kalau denda itu selama 30 hari jadi 5% kalau harian x5% dibagi 30 hari jadi nanti dendanya kelihatan.⁶²

Kemudian penjelasan dari nasabah sebagai berikut:

Nggeh mas, saya diingatkan pas awal awal bayar tagihan itu, jadi kalau sudah diingatkan saya bayar besokannya takut kena denda, kadang ambil uang toko lebih dulu karena emam saya mas bayar dendanya.⁶³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

b. Penanganan Kredit Bermasalah.

Dalam upaya menangani kredit bermasalah, BPR Nusamba Rambipuji menerapkan dua pendekatan utama yaitu restrukturisasi dan reschedule kredit. Kedua strategi ini merupakan langkah standar yang diterapkan oleh institusi perbankan untuk membantu nasabah yang mengalami kesulitan dalam pembayaran kredit. Penyesuaian

⁶¹ Andy Faturrohman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Desember 2024

⁶² Saiful Rizal, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Januari 2025

⁶³ Nasabah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Januari 2025

skema pembayaran dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan debitur, dengan tujuan utama mengembalikan kredit ke status produktif. Berikut pemaparan dari Bapak Andy Faturrahman S.Si:

Tidak ada program khusus untuk penanganan kredit bermasalah ini, kami pihak bpr nusamba melaksanakan hal yang serupa dengan bank bank lain, mas. Semua bank pasti melakukan restrukturisasi kredit untuk mengatasi debitur atau nasabah yang mengalami kredit bermasalah atau ada juga reschedule kredit. Keduanya ini, dikakukan untuk menyamai kemampuan debitur dengan tujuan agar kredit kembali produktif.⁶⁴

Namun tidak semua nasabah bisa mendapatkan reschedule kredit seperti pernyataan dari Mas Saiful Rizal:

Tergantung sih mas, kalau semisal gabisa membayar karena sakit itu berarti pengeluarannya makin banyak itu ttp bayar seperti biasa dan dikenakan denda, kalau gabisa bayar penuh seperti yang harusnya 1jt menjadi 800K berarti itu baru bisa di reschedule untuk menjaga kreditnya tetep produktif.⁶⁵

c. Indikator Keberhasilan Pengelolaan Kredit.

Keberhasilan strategi pengelolaan kredit UMKM di BPR Nusamba Rambipuji tidak hanya diukur dari tingkat NPL, tetapi juga mencakup evaluasi komprehensif terhadap manajemen risiko. Bank menerapkan prinsip 4P dan 5C sebagai parameter utama dalam proses pemberian kredit, dengan penekanan khusus pada kualitas analisis di tahap awal. Kesuksesan pengelolaan kredit sangat bergantung pada ketaatan terhadap SOP dalam proses pemberian

⁶⁴ Andy Faturrohman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Desember 2024

⁶⁵ Saiful Rizal, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Januari 2025

kredit, meskipun faktor eksternal seperti bencana alam dan kejadian tidak terduga lainnya tetap menjadi variabel yang perlu dipertimbangkan. Hal ini kembali disampaikan oleh Bapak Andy Faturrahman S.Si:

Indikator keberhasilan pengelolaan kuliatas kredit ini tidak hanya diukur dari NPL saja, tetep dilihat dari manajemen resiko atau $4p + 5c$ aja karena sukses tidaknya sebuah kredit itu ada di hulunya, yakni di pemberian kreditnya. Kalau proses pemberian kreditnya sudah dilakukan sesuai sop, maka kemungkinan besar kreditnya aman, apabila ada kredit bermasalah yaitu kemungkinan kembali ke rezekinya lagi mas, semisal ada bencana alam, kemalingan, dsb.⁶⁶

Sebagai Account Officer Mas Saiful Rizal menyampaikan bahwasannya hulu atau awal pemberian kredit memang merupakan hal penting dan dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan pengelolaan kualitas kredit disertai dengan survey dan pendampingan dari pihak atasan:

Kembali ke tujuannya, tujuannya sudah bener apa engga. Kalau tujuannya tidak sesuai itu berarti salah pas survey nya cuma kadang survey tidak selalu benar kan mas kadang ada salahnya juga. Nah kalau semisal kepala kredit atau bapak andy kurang srekan sama survey yang dilakukan maka akan dilakukan survey ulang untuk menghindari NPLnya. selain npl itu menurut saya LAR juga penting mas karena untuk kol 2-3 sedangkan NPL untuk kol 4-5. NPL untuk beberapa tahun terakhir ini naik drastis karena kebijakan restrukturisasi atau reschedule kan sudah tidak ada lagi mas, kalua dulu kredit bermasalah tidak masuk NPL. Mungkin ada beberapa nasabah yang belum bisa berbenah atau memperbaiki perekonomiannya mas jadi banyak kredit bermasalah sehingga NPL naik drastis. Kemudian survey itu, kita selalu datang mendadak atau tidak sesuai jadwal untuk menghindari persiapan dari nasabah yang akan di survey, kemudian wawancara selama survey itu dilakukan seperti orang

⁶⁶ Andy Faturrohman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Desember 2024

jagongan gitu, setelah selesai dari nasabah kemudian kita tanya² ke tetangga tapi bukan tetangga dekat mas biar ga dibela atau di bagus bagusin. Kalau semisal data kurang kami survey lagi jadi hulu itu memang penting banget, nah untuk menghindari hal hal yang tidak di inginkan biasanya kalau diatas 20jt saya bawa bapak kepala kas kemudian kalau di atas 50jt saya bawa bapak andy ke tempat survey mas.⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan salah satu nasabah terkait pengalaman nasabah terhadap proses survei kredit, sebagai berikut:

Saya sudah tau wes mas kalua bakalan ada survey, sebelum ngajuin kredit memang harus survey katanya. saya jawab sesuai keadaan saja, pas itu saya buat tutup toko ini mas jadi pinjamnya sedikit saja dan sudah selesai.⁶⁸

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi yang Diterapkan oleh BPR Nusamba Rambipuji dalam Mengelola Kualitas Kredit UMKM.

BPR Nusamba Rambipuji telah menerapkan strategi pengelolaan kualitas kredit UMKM melalui beberapa pendekatan yang terintegrasi. Berdasarkan hasil penelitian, bank mengimplementasikan sistem *credit scoring* dengan memanfaatkan data SLIK dan pola penggunaan token listrik untuk menilai karakter nasabah. Bank juga menerapkan metode 1P+5C dengan penekanan pada tujuan penggunaan dana dan melakukan verifikasi antara proposal dengan realisasi penggunaan dana tersebut. Dalam proses pemberian kredit, bank mempertimbangkan aspek formal seperti kelengkapan dokumentasi dan penilaian mendalam terhadap kapasitas usaha serta kemampuan pengelolaan modal calon debitur.

⁶⁷ Saiful Rizal, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Januari 2025

⁶⁸ Nasabah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Januari 2025

Evaluasi juga mencakup aspek *collateral* yang disesuaikan dengan nominal pengajuan kredit, termasuk kepemilikan modal seperti tanah, benih, dan pupuk untuk sektor pertanian. Proses Credit Scoring untuk mengetahui kredit yang didapat nasabah sebelumnya dan survey dengan metode 5C merupakan prinsip kehati-hatian dimana hal tersebut merupakan bagian dari proses mitigasi risiko untuk meminimalkan resiko kredit, hal ini diungkapkan oleh Muhammad Fagi Dinubun sebagai penulis jurnal terdahulu.⁶⁹

Praktik pengelolaan kredit yang diterapkan oleh BPR Nusamba Rambipuji telah sejalan dengan kerangka manajemen risiko kredit yang diatur dalam PBI No. 11/25/PBI/2009 telah dibahas dalam kajian teori yang mencakup beberapa hal sebagai berikut:

a. Pengawasan Aktif

Bank telah menunjukkan komitmen melalui penerapan standar pemberian kredit yang sehat dengan melakukan verifikasi penggunaan dana dan evaluasi mendalam terhadap kapasitas nasabah. Hal ini sesuai dengan tanggung jawab direksi dalam mendukung standar pemberian kredit yang sehat dan memantau risiko kredit.

b. Kebijakan dan Prosedur

Sistem penilaian yang komprehensif untuk memahami profil risiko nasabah melalui implementasi credit scoring dan analisis kelayakan kredit. Bank juga telah menerapkan pemisahan fungsi dalam proses

⁶⁹ Dfinubun, "Manajemen Resiko Pemberian Kredit Kredit Usaha Rakyat(Kur) Pada Perbankan," 814.

kredit, dimana evaluasi dilakukan secara bertahap mulai dari analisis karakter hingga penilaian jaminan. Penetapan kriteria penilaian yang mencakup aspek dokumentasi, kapasitas usaha, dan jaminan menunjukkan adanya prosedur formal dalam pengambilan keputusan kredit.

c. Identifikasi dan pengukuran risiko

Pihak bank menerapkan metode penilaian yang mempertimbangkan berbagai aspek seperti track record usaha dan penerapan prinsip 4P (*Product, Price, Place, Promotion*). Sistem evaluasi ini memungkinkan bank untuk mengukur risiko kredit dengan mempertimbangkan karakteristik transaksi, kondisi keuangan nasabah, dan aspek jaminan sebagaimana dipersyaratkan dalam regulasi.⁷⁰

Meskipun secara umum praktik pengelolaan kredit telah sesuai dengan kerangka regulasi, beberapa aspek dapat dioptimalkan seperti pengembangan sistem dokumentasi yang lebih terstruktur untuk mendukung proses evaluasi risiko. Standardisasi proses penilaian juga dapat diperkuat untuk memastikan konsistensi dalam pengambilan keputusan kredit. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa BPR Nusamba Rambipuji telah menerapkan praktik manajemen risiko kredit yang sesuai dengan kerangka regulasi dan prinsip kehati-hatian perbankan. Adaptasi metode penilaian dengan kondisi lokal

⁷⁰ Sari, Siregar, and Harahap, "Manajemen Risiko Kredit Bagi Bank Umum," 76–77.

menunjukkan fleksibilitas bank dalam mengelola risiko kredit sambil tetap mempertahankan standar prudensial yang dipersyaratkan.

2. Seberapa Efektif Strategi Pengelolaan Kualitas Kredit UMKM yang Diterapkan oleh BPR Nusamba Rambipuji.

BPR Nusamba Rambipuji telah mengimplementasikan sistem pengelolaan kualitas kredit melalui tiga pendekatan utama. Pertama, bank membentuk unit khusus bernama Deskol yang bertugas melakukan pengawasan dan monitoring nasabah kredit. Unit ini bekerja sama dengan tim marketing untuk mengklasifikasikan nasabah ke dalam lima kategori kolektibilitas, dengan fokus khusus pada kolektibilitas 1 dan 2. Sistem monitoring dilakukan secara proaktif mulai dari dua hari sebelum jatuh tempo, dilengkapi dengan kunjungan Account Officer jika terjadi penunggakan. Bank juga menerapkan sistem denda yang transparan sebesar 5% untuk keterlambatan 30 hari.

Dalam penanganan kredit bermasalah, bank menggunakan dua strategi utama yaitu restrukturisasi dan reschedule kredit. Pendekatan ini diterapkan secara fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi spesifik nasabah, seperti alasan ketidakmampuan membayar dan prospek usaha ke depan. Proses pengawasan kredit dilakukan melalui survey terstruktur dengan tingkat keterlibatan pejabat yang berbeda berdasarkan besaran kredit.

Praktik-praktik yang diterapkan oleh BPR Nusamba Rambipuji telah sejalan dengan kajian teori tentang pengelolaan kredit bermasalah

yang mencakup empat strategi utama: penagihan intensif, pengawasan dan monitoring, restrukturisasi kredit, dan penghapusan (*write off*). Pembentukan unit Deskol dan sistem monitoring proaktif mencerminkan implementasi strategi pengawasan dan monitoring yang direkomendasikan dalam teori. Bank juga telah mengadopsi pendekatan restrukturisasi kredit melalui program reschedule yang disesuaikan dengan kondisi nasabah.⁷¹

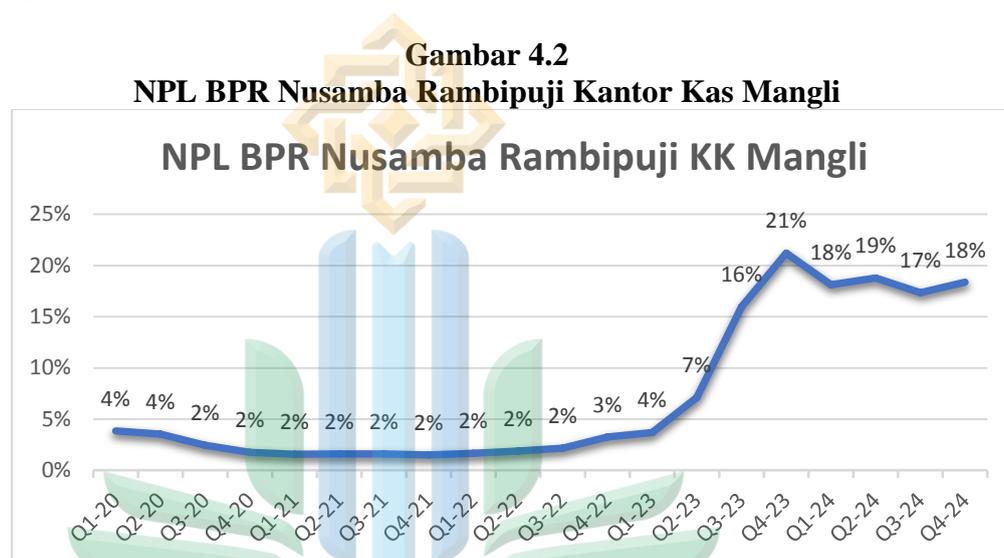
Sistem ini juga selaras dengan prinsip manajemen risiko sesuai PBI No. 11/25/PBI/2009, khususnya dalam aspek pengawasan aktif dan proses identifikasi risiko. Pembentukan unit khusus dan sistem monitoring bertingkat menunjukkan komitmen bank dalam melakukan pengawasan aktif. Pendekatan bertingkat dalam survey kredit, di mana keterlibatan pejabat disesuaikan dengan besaran kredit (di atas 20 juta dan 50 juta), mencerminkan implementasi kebijakan dan prosedur yang terstruktur sebagaimana dipersyaratkan dalam regulasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan di Bank BJB juga menjelaskan bahwa pengawasan aktif direksi secara internal dan eksternal merupakan salah satu cara yang mampu menjaga NPL Bank BJB tidak melebihi batas yang ditoleransi yakni 5%.⁷²

Penerapan prinsip 4P dan 5C sebagai parameter evaluasi juga menunjukkan keselarasan dengan teori manajemen risiko kredit yang

⁷¹ Wahyu, "Pengaruh Kualitas Kredit Yang Diklasifikasikan Tidak Produktif Sektor Konstruksi Terhadap Tingkat Kesehatan Kredit Pada Bank Jabar Banten Cabang Bekasi," 176.

⁷² Indah Sucianty and Suria Manda, "Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha (KUR) Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah," 22.

komprehensif. Meskipun bank menggunakan pendekatan standar dalam penanganan kredit bermasalah, implementasinya telah disesuaikan dengan kondisi lokal dan karakteristik UMKM. Hal ini terlihat dari fleksibilitas dalam program reschedule yang mempertimbangkan situasi spesifik nasabah.



Sumber: *Laporan Keuangan BPR Nusamba Rambipuji Kantor Kas Mangli (Diolah)*

Efektivitas pengelolaan kualitas kredit dapat diukur melalui rasio Non Performing Loan (NPL), yang merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja bank dalam mengelola risiko kredit. NPL memberikan gambaran tentang seberapa baik bank dapat menangani kredit bermasalah dan meminimalkan potensi kerugian. Namun, NPL bukanlah satu-satunya indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas kredit. Indikator lain, seperti rasio kredit terhadap simpanan (loan-to-deposit ratio), tingkat pencadangan kredit bermasalah (loan loss reserves), dan rasio pertumbuhan kredit, juga

dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai kesehatan portofolio kredit bank.⁷³

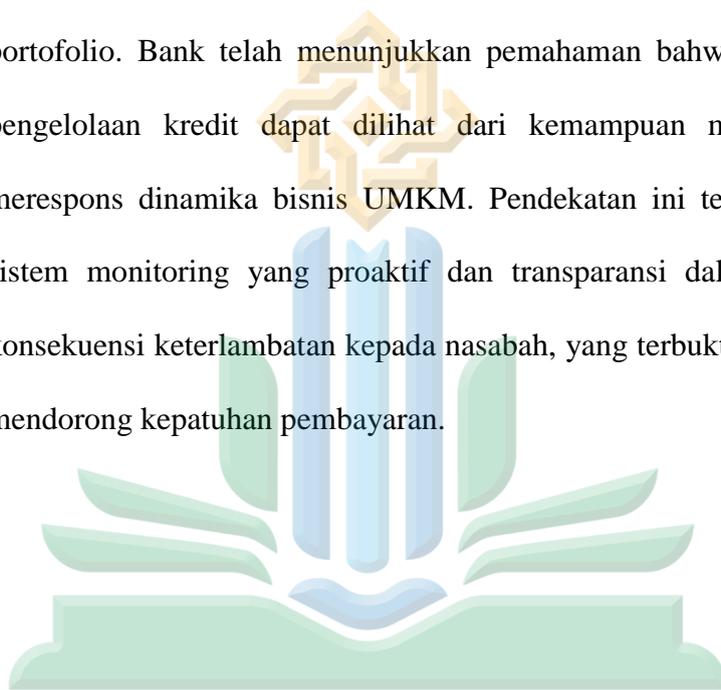
Bank mengungkapkan bahwa efektivitas pengelolaan kredit tidak dapat dinilai hanya dari NPL. NPL yang mengalami peningkatan signifikan dari kisaran 2-4% menjadi sekitar 18% dalam periode terakhir dikarenakan efek setelah covid-19 dan program restrukturisasi dan *reschedule* kredit sudah tidak berlaku sedangkan banyak nasabah masih dalam masa pemulihan. Apabila dikaitkan dengan PBI 19/6/PBI/2017 yang menyatakan bahwasannya Lembaga keuangan dinyatakan sehat apabila rasio NPL Bruto dibawah 5% maka strategi yang diterapkan oleh BPR Nusamba Rambipuji kurang efektif dan perlu dilakukan peninjauan ulang. Namun, bank tetap mempertahankan pendekatan yang komprehensif dalam evaluasi keberhasilan pengelolaan kredit dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti:

- a. Ketaatan terhadap SOP dalam proses pemberian kredit
- b. Kualitas analisis tahap awal yang menggunakan prinsip 4P dan 5C
- c. Keberlanjutan usaha nasabah
- d. Tingkat kepatuhan terhadap kewajiban kredit

Peningkatan NPL yang signifikan menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan kredit, namun pendekatan bank yang tidak hanya

⁷³ Novianti, "Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. BNI PERSERO Tbk" (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), 18, [https://repository.ummat.ac.id/863/1/Cover- BAB III.pdf](https://repository.ummat.ac.id/863/1/Cover-BAB%20III.pdf).

bergantung pada indikator NPL namun juga pada pemahaman yang baik tentang kompleksitas pengelolaan kredit UMKM. Fokus pada kualitas proses, monitoring aktif, dan pemahaman kondisi nasabah menunjukkan komitmen bank dalam membangun sistem pengelolaan kredit yang berkelanjutan, meskipun menghadapi tekanan pada kualitas portofolio. Bank telah menunjukkan pemahaman bahwa keberhasilan pengelolaan kredit dapat dilihat dari kemampuan memahami dan merespons dinamika bisnis UMKM. Pendekatan ini tercermin dalam sistem monitoring yang proaktif dan transparansi dalam penjelasan konsekuensi keterlambatan kepada nasabah, yang terbukti efektif dalam mendorong kepatuhan pembayaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

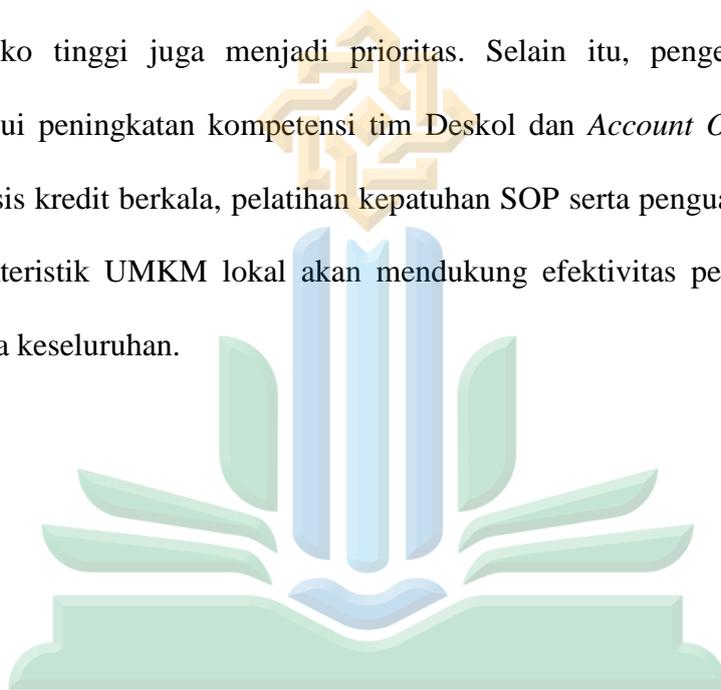
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan oleh BPR Nusamba Rambipuji mencakup sistem *credit scoring* dengan memanfaatkan data SLIK dan pola penggunaan token listrik, implementasi metode 1P+5C dengan fokus pada verifikasi penggunaan dana, serta penilaian mendalam terhadap kapasitas usaha dan *collateral*. Praktik pengelolaan yang diterapkan telah sesuai dengan kerangka manajemen risiko kredit berdasarkan PBI No. 11/25/PBI/2009.
2. Dalam hal efektivitas pengelolaan kredit, bank telah membentuk unit khusus Deskol untuk pengawasan dan monitoring nasabah, serta menerapkan sistem monitoring proaktif dengan kunjungan *Account Officer*. Meskipun NPL mengalami peningkatan dari 2-4% menjadi 18% pasca Covid-19, bank menggunakan pendekatan yang komprehensif dalam mengevaluasi keberhasilan pengelolaan kredit, tidak hanya bergantung pada indikator NPL. Pendekatan ini mencakup evaluasi ketaatan terhadap SOP, kualitas analisis tahap awal, keberlanjutan usaha nasabah, dan tingkat kepatuhan terhadap kewajiban kredit.

B. Saran

Guna meningkatkan kualitas pengelolaan kredit UMKM, BPR Nusamba Rambipuji perlu mengembangkan sistem dokumentasi yang lebih terstruktur

dan memperkuat standardisasi proses penilaian kredit. Bank juga disarankan untuk meningkatkan digitalisasi sistem monitoring untuk efisiensi pengawasan. Dalam penanganan kredit bermasalah, bank perlu menyusun strategi khusus pemulihan pasca Covid-19 dan mengembangkan program pendampingan UMKM. Peningkatan frekuensi monitoring untuk nasabah berisiko tinggi juga menjadi prioritas. Selain itu, pengembangan SDM melalui peningkatan kompetensi tim Deskol dan *Account Officer*, pelatihan analisis kredit berkala, pelatihan kepatuhan SOP serta penguatan pemahaman karakteristik UMKM lokal akan mendukung efektivitas pengelolaan kredit secara keseluruhan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E N, and M Maharani. "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada UMKM Di Masa Pandemi COVID-19." ... *SENANTIAS: Seminar Nasional* ... 1, no.1 (2021):287–96.<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/8206>.
- Alisadikin, Mhd, Heri Sunandar, and Nurnasrina. "Manajemen Resiko Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi 2* (2023): 189–92.
- Arsy, Sarah Wahyu, Susi Retna Cahyaningtyas, and Iman Waskito. "Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Non Performing Loan (Npl) Pada Perbankan Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 3, no. 2 (2023): 46–55. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.616>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring," n.d. <https://kbbi.web.id/strategi>.
- Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021. "Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021." [Www.Ojk.Go.Id](http://www.ojk.go.id) 53, no. 9 (2021): 1689–99. https://www.ojk.go.id/Files/regulasi/perbankan/pbi/2009/penjelasan_pbi113309.pdf.
- Barus, Andreani Caroline, and Erick -. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum Di Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 6, no. 2 (2017): 113–22. <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i2.325>.
- Bimantara, Ayubi Yahya, Ansori Makruf, Rofiq Alfaritsi, and Ana Pratiwi. "Alur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Jember Gajah Mada Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu." *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2024): 281–84.
- Burhan Ibnu Hazi. "Pengembangan Kurikulum Teori, Model, Dan Praktik." edited by Ahmad Choirul Ma'arif, 1st ed., 240. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024. [https://books.google.co.id/books?id=N6UXEQAAQBAJ&lpg=PA240&ots=xsPX2zmrU&dq=pengertianstrategi&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=pengertian strategi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=N6UXEQAAQBAJ&lpg=PA240&ots=xsPX2zmrU&dq=pengertianstrategi&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=pengertian%20strategi&f=false).
- Chosyali, Achmad, and Tulus Sartono. "Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit Dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah." *Law Reform: Jurnal Pembaharuan Hukum* 15, no. 1 (2019): 98–112.

<https://doi.org/10.14710/lr.v15i1.23357>.

Devi, E R. “Pengaruh Kredit Usaha Mikro Kecildan Menengah (Umkm), Kredit Bermasalah, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan.” Universitas Islam Sultan Agung, 2021.

http://repository.unissula.ac.id/27993/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/27993/1/31401900281_fullpdf.pdf.

Dewi, Anita Puspa. “Strategi Pemasaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Unit Karang Anyar.” *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)* 3, no. 2 (2022): 39–45. <https://doi.org/10.57084/jata.v3i2.891>.

Difinubun, Muhamad Fagi. “Manajemen Resiko Pemberian Kredit Kredit Usaha Rakyat(Kur) Pada Perbankan.” *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)* 4, no. 1 (2024): 809–15. <http://jurnal.stim-lpi.ac.id/index.php/elpei>.

Dwinanda, Ibnu Zakaria, and Chorry Sulistyowati. “The Effect of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 6, no. 2 (2021):255. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.31144>.

Farida, Lilik, Mochammad Farid Afandi, Raden Andi Sularso, Imam Suroso, and Nadia Azalia Putri. “How Financial Literacy, Innovation Capability, and Human Capital Affect Competitive Advantage and Performance: Evidence from Creative Msmes.” *International Journal of Scientific and Technology Research* 8, no. 11 (2019): 2300–2310.

Farisi, Salman Al, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto. “Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no.1 (2022): 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>.

Ferdi Pratama, and Muhammad Subhan. “Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia.” *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 14, no. 2 (2015): 221–40. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i3.1544>.

Fitrayanto Nugraha, Wahyu, Hartrisari Hardjomidjojo, and Ma'mun Sarma. “Risk Assessment of MSME Credit Process Digitalization Program of PT Bank XYZ West Sumatra Region.” *International Journal of Research and Review* 10, no. 6 (2023): 361–71. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230644>.

Indah Sucianty, Faradila, and Gusganda Suria Manda. “Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha (KUR) Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 24 (2022): 18–25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7460372>.

- Indonesia, Peraturan Bank. “Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 Tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah.” *Peraturan Bank Indonesia*, 2021, 9–25.
- Khairunnisa, Nur. “Perbedaan Pengaruh Non Performing Financing/Loan (NPF/NPL), Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio (FDR/LDR) Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Komparatif Bank Syariah Dan Bank Konvensional).” UIN Alauddin Makassar, 2020. [https://repository.uin-alauddin.ac.id/17478/1/Perbedaan Pengaruh Non Performing Financing Loan.pdf](https://repository.uin-alauddin.ac.id/17478/1/Perbedaan%20Pengaruh%20Non%20Performing%20Financing%20Loan.pdf)
- Komunikasi, Departemen. “Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 Tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah.” Bank Indonesia, 2021. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_231321.aspx.
- Marson, Harros. “Determinasi Kualitas Kredit Usaha Rakyat: Prosedur Penyelamatan, Mitigasi Resiko Dan Penjaminan Kredit (Studi Literatur Manajemen Pemasaran).” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 276–85. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.873>.
- Nisa, Kholifatan, Hari Sukarno, and Nurul Setianingrum. “Discriminator of UMKM Behavior as Credit Debtors at PT.National Capital Madani Mekaar Ajung Branch.” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 2 (2024): 375–84.
- Novianti. “PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT. BNI PERSERO Tbk.” Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020. [https://repository.ummat.ac.id/863/1/Cover- BAB III.pdf](https://repository.ummat.ac.id/863/1/Cover-BAB%20III.pdf).
- Nugroho, Arief Yuswanto, and Fatichatur Rachmaniyah. “Pengaruh LDR, NIM, NPL Dan BOPO Terhadap Harga.” *Journal Koperasi Dan Manajemen* 1, no. 1 (2020): 28–41.
- OJK. “POJK No.40/POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.” *Otoritas Jasa Keuangan* 53, no. 9 (2019): 1689–99. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penilaian-Kualitas-Aset-Bank-Umum/pojk-40-2019.pdf>.
- Pemerintah Republik Indonesia. “Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah,” 2008.
- Pritandhari, Meyta, and Triani Ratnawuri. “Analisis Pembelajaran Monopoli Ekonomi (Monokomi) Pada Siswa Boarding School.” *Jurnal Pendidikan*

Ekonomi UM Metro 6, no. 2 (2018): 99–105.
<https://doi.org/10.7868/s0869565218050249>.

R. David, Fred. *Strategic Management : Concepts Dan Cases*. Francis Marion University. 13th ed. Pearson Education, 2011.
<https://doi.org/0137034997>.

Rusnaini, Sasmita, Hamirul - Hamirul, and Ariyanto M. “Non Performing Loan (Npl) Dan Return on Asset (Roa) Di Koperasi Nusantara Muara Bungo.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 3, no. 1 (2019): 1–18. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp1-18>.

Sahrul, Muhammad, Esti Anisa Pratiwi, Ayu Suryaningsih, and Khairunnisa Musari. “Strategi Pemasaran Pembiayaan KUR Syariah Pada Bank Syariah.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 4 (2023): 525–31. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1342>.

Saputra, Firman Hadi. “Implementasi Manajemen Risiko Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Menekan Kredit Bermasalah Di Bank BRI Unit Tanjung Cabang Jember.” UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2024.

Saputra, Komang Dedy, and Ni Luh Eka Ayu Permoni. “Efektivitas Pengelolaan NPL (Non Performing Loan) Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD).” *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi* 2 (2021): 101–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.52300/jemba.v1i2.2988>.

Sari, Irna Meutia, Saparuddin Siregar, and Isnaini Harahap. “Manajemen Risiko Kredit Bagi Bank Umum.” *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) 2020* 1, no. 1 (2020): 553–57.
<https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/497>.

Setianingrum, Nurul, Nur Hidayat, and Rizky Insani Taqwm. “Pawn Financing Risk Management in Baitul Maal Wat Tamwil NU East Java, Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 1 (2024): 199–210.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v13i1.2296>.

Simangunsong, Bernadeth Y Priskilla. “Peluang Dan Tantangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2022): 25–39.

Siregar, Zufri Hasrudy. *Manajemen Resiko*. Edited by Harini Fajar Ningrum. *Media Sains Indonesia*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Siyoto, Sandu, and M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. CV, 1967.

https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono.

Sutrisno, Sutrisno, Ludia Panggalo, Muhammad Asir, Muhammad Yusuf, and Pandu Adi Cakranegara. "Literature Review: Mitigasi Resiko Dan Prosedur Penyelamatan Pada Sistem Perkreditan Rakyat." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 6, no. 2 (2023): 1154–67. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.4879>.

Undang-Undang Republik Indonesia. "Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan," 1998.

Wahyu, Didin Rasyidin. "Pengaruh Kualitas Kredit Yang Diklasifikasikan Tidak Produktif Sektor Konstruksi Terhadap Tingkat Kesehatan Kredit Pada Bank Jabar Banten Cabang Bekasi." *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management* 1, no. 2 (2021): 165–74. <https://doi.org/10.53363/buss.v1i2.43>.

Wahyuningsih, Sri, Jasmin Jasmin, and Edhi Juwono. "Peran Strategi Manajemen Risiko Dalam Mengoptimalkan Likuiditas Dan Meminimalkan Risiko Kredit Di Industri Perbankan Di Indonesia." *Sanskara Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 03 (2024): 156–67. <https://doi.org/10.58812/smb.v2i03.420>.

Widayati, Ratna, and Utari Herman. "Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BankPerkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang." *OSF Preprint*, 2019, 1–14.

Zarkasyi, Moh Wahyudin, Rahmi Zubaedah, and Indah Laily Hilmi. "Sosialisasi Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional Kepada UMKM Terdampak COVID-19 Untuk Mengurangi Resiko Kredit Macet." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 3 (2021): 1031–39. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.494>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Bank Perekonomian Rakyat dalam Mengelola Kualitas Kredit UMKM (Studi pada BPR Nusamba Rambipuji)	<p>a. Strategi Pengelolaan Kredit</p> <p>b. Kualitas Kredit</p>	<p>1. Proses Analisis Kredit</p> <p>2. Monitoring Kredit</p> <p>1. Kolektabilitas Kredit</p> <p>2. NPL</p>	<p>a. Informan</p> <p>1. Kepala Kredit BPR Nusamba Rambipuji</p> <p>2. Account Officer BPR Nusamba Rambipuji</p> <p>3. Nasabah</p>	<p>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian</p> <p>a. Pendekatan Kualitatif</p> <p>b. Jenis Penelitian Deskriptif</p> <p>2. Subyek Penelitian</p> <p>a. Purposive</p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik Analisis Data</p> <p>a. Deskriptif</p> <p>5. Teknik Keabsahan Data</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>6. Lokasi Penelitian BPR Nusamba Rambipuji</p>	<p>1. Strategi yang Diterapkan oleh BPR Nusamba Rambipuji dalam Mengelola Kualitas Kredit UMKM.</p> <p>2. Efektifitas Strategi Pengelolaan Kualitas Kredit UMKM yang Diterapkan di BPR Nusamba Rambipuji</p>

Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hindi Mohammad Hasan
NIM : 211105010021
Program Studi : Perbankan Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Bank Perekonomian Rakyat dalam Mengelola Kualitas Kredit UMKM (Studi pada BPR Nusamba Rambipuji)” ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 17 Februari 2025
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
J E M B E
Penyus: 
Hindi Mohammad Hasan
NIM. 211105010021

Pedoman Wawancara

Strategi Bank Perekonomian Rakyat dalam Mengelola Kualitas Kredit UMKM

(Studi Pada BPR Nusamba Rambipuji)

1. Pedoman Wawancara Kepala Kredit dan Account Officer BPR Nusamba Rambipuji.
 - a. Pertanyaan Terkait Strategi Pengelolaan Kualitas Kredit UMKM
 - 1) Bagaimana proses analisis kelayakan kredit dilakukan untuk calon debitur UMKM?
 - 2) Kriteria apa saja yang menjadi pertimbangan utama dalam memberikan kredit kepada pelaku UMKM?
 - 3) Metode apa yang digunakan untuk menilai kapasitas dan komitmen pelaku UMKM dalam mengembalikan pinjaman?
 - b. Pertanyaan Terkait Efektivitas Strategi Pengelolaan Kredit UMKM
 - 1) Berapakah persentase Non Performing Loan (NPL) untuk kredit UMKM dalam 3 tahun terakhir?
 - 2) Bagaimana sistem monitoring dan pendampingan yang dilakukan bank pasca pencairan kredit?
 - 3) Apakah terdapat program khusus untuk membantu UMKM yang mengalami kesulitan dalam pembayaran?
 - 4) Indikator apa yang digunakan untuk mengukur keberhasilan strategi pengelolaan kredit UMKM?
2. Pedoman Wawancara Nasabah.
 - 1) Apakah pihak bank melakukan survey sebelum pencairan kredit?
 - 2) Apakah pihak bank mengingatkan kepada nasabah saat pembayaran hamper jatuh tempo?

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1454/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2024

04 Desember 2024

Lampiran :-

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala BPR Nusamba Rambipuji

Jl. Raya Airlangga No.26, Rambipuji, Jember.

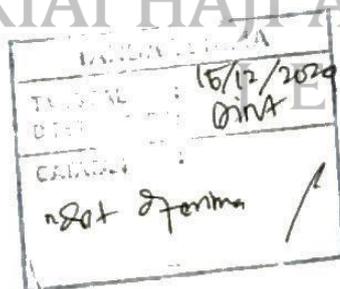
Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hindi Mohammad Hasan
NIM : 211105010021
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Strategi dalam Menjaga Kualitas Kredit UMKM di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian



KANTOR PUSAT
Jl. Airlangga Nomor 26
Rambipuji
Kabupaten Jember 68152
T : (0331) 711439 | F : (0331) 714164

SURAT KETERANGAN MENYELESAIKAN PENELITIAN
GUNA PENYUSUNAN TUGAS AKHIR
Nomor : 031/RBP/DIR/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan penelitian di PT. Bank Perekonomian Rakyat Nusamba Rambipuji :

Nama : **HINDI MOHAMMAD HASAN**
NIM : 211105010021
Prodi : Perbankan Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tanggal penelitian : 27 Desember 2024 – 16 Januari 2025
Judul tugas akhir : **"STRATEGI BANK PEREKONOMIAN RAKYAT DALAM MENGELOLA KUALITAS KREDIT UMKM (STUDI KASUS PADA BANK PEREKONOMIAN RAKYAT NUSAMBA RAMBIPUJI"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 10 Februari 2025
PT. BPR Nusamba Rambipuji

Ririn Maliani, SH
Kabid SDM dan Umum

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
NUSAMBA RAMBIPUJI JEMBER

Nama :Hindi Mohammad Hasan
NIM :211105010021
Judul :Strategi Bank Perekonomian Rakyat dalam Menjaga Kualitas Kredit UMKM
(Studi Kasus pada Bank Perekonomian Rakyat Nusamba Rambipuji).
Lokasi : BPR Nusamba Rambipuji, Jl. Airlangga No. 26, Kecamatan Rambipuji,
Kabupaten Jember, Jawa Timur.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Kamis/5 Desember 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
2	Jumat/27 Desember 2024	Wawancara dengan Bapak Andy Faturrohman S.Si	
3	Kamis/16 Januari 2025	Observasi	
4	Kamis/16 Januari 2025	Wawancara dengan Mas Saiful Rizal sebagai <i>Account Offieer</i>	
5	Kamis/16 Januari 2025	Wawancara Nasabah	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 10... 2025
Kepala Bidang SDM dan Umum


Ririn Maliani

Lampiran 7 Surat Screening Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Hindi Mohammad Hasan
NIM : 211105010021
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul : Strategi Bank Perekonomian Rakyat dalam Mengelola Kualitas Kredit UMKM (Studi pada BPR Nusamba Rambipuji)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Februari 2025
Operator DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 8 Surat Selesai Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Hindi Mohammad Hasan

NIM : 211105010021

Semester : 8

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 17 Februari 2025
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah


Ana Pratiwi S.E, Ak, M.SA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 9 Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Kredit BPR Nusamba Rambipuji (Kiri) dan Wawancara dengan Account Officer BPR Nusamba Rambipuji (Kanan).



Wawancara dengan Nasabah BPR Nusamba Rambipuji.

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Hindi Mohammad Hasan
NIM : 211105010021
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 11 Juni 2004
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dusun Krajan, RT/RW 002/001, Sindet Anyar, Besuk, Kab Probolinggo
Email : hindimohammadhasan@gmail.com
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK PGRI 3 Sumurdalam (2008 – 2009)
- SD Negeri Sumurdalam Probolinggo (2009 – 2015)
- MTS Zainul Hasan 1 Genggong Probolinggo (2015 – 2018)
- MA Zainul Hasan 1 Genggong Probolinggo (2018 – 2021)
- UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember (2021 - selesai)